



SKRIPSI

**KAJIAN MORFOLOGI KITAB MATNU AL-BINA' WA AL-ASAS DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KEMAMPUAN QAWAID SHARFIYAH SISWA MTS AL-RAISIYAH
SEKARBELA MATARAM TAHUN AJARAN 2025/2026**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Mataram

Oleh:

YULIANTI

NIM: 2022G1A015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2025/2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Yulianti

Nim : 2022G1A015

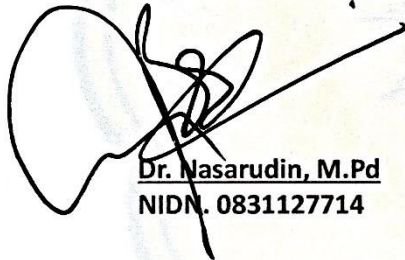
Judul : Kajian Morfologi Kitab Mantu Al-Bina' Wa Al-Asas Dan Implikasinya
Terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa MTs AL-Raisiyah Sekarbela
Mataram Tahun Ajaran 2025/2026.

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqasyah

Disetujui pada tanggal 15 Juli 2026.

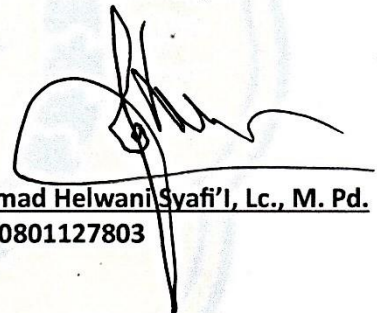
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Dr. Nasarudin, M.Pd
NIDN. 0831127714

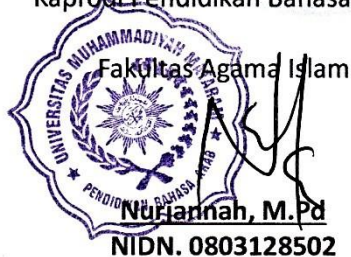
Pembimbing II



Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M. Pd.
NIDN. 0801127803

Mengetahui

Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab



Nurhannah, M. Pd
NIDN. 0803128502

PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Yulianti

Nim : 2022G1A015

Judul : Kajian Morfologi Kitab Mantu Al-Bina' Wa Al-Asas Dan Implikasinya
Terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa MTs AL-Raisiyah Sekarbela
Mataram Tahun Ajaran 2025/2026.

Telah diujikan pada tanggal: 22 Juli 2026.

Dosen Penguji Terdiri Dari

1. Naurjannah, M. Pd
NIDN. 0803128502

(.....)
Penguji I

2. Husnan, M. Pd.I
NIDN. 0807048002

(.....)
Penguji II

3. Dr. Nasarudin, M.Pd
NIDN. 0831127714

(.....)
Pembimbing I

4. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd.
NIDN. 0801127803

(.....)
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan FAI



Dr. H. Muhirdan, M.S.I
NIDN. 0814087403

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulianti
Nim : 2022G1A015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kajian Morfologi Kitab Mantu Al-Bina' Wa Al-Asas Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa MTs AL-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2025/2026." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

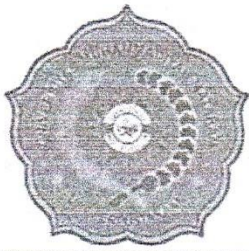
Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 22 Juli 2026



Yulianti

NIM. 2022G1A015



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti
NIM : 202261A015
Tempat/Tgl Lahir : Lelede, 02/07/2002
Program Studi : PBA
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 08781607755
Email : anti59266@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Kaitan Morfologi kitab matnu Al-Bina' wa Al-asas
dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Qawaid
Sharifiyah Siswa MTs Al-Raisiyah Sebarbela
Mataram Tahun Ajaran 2025/2026.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Rabu, 13/08/2026
Penulis

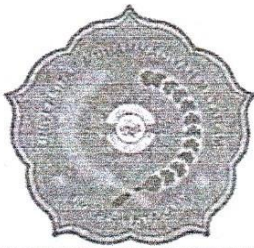
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Yulianti
NIM. 202261A015

Skandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti
NIM : 202261A015
Tempat/Tgl Lahir : Celad, 02/07/2002
Program Studi : P.B.A
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087816077555
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul: "

Kajian Morfologi kitab Ma'nu Al-Bina' wa At-Arar dan
Implikasinya Terhadap Kemampuan Qawaid Shar'iyah
Sisa MTs Al-Bairiyah Sekeloa Mataram Tahun Ajaran 2025/2026

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Rabu 13 / 09 / 2026
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Yulianti
NIM. 202261A015

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 080204890

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: *Munaqasyah*

Mataram, 22 Juli 2026

Kepada

Yth. Rektor Universitas
Muhammadiyah Mataram
di_
Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi.

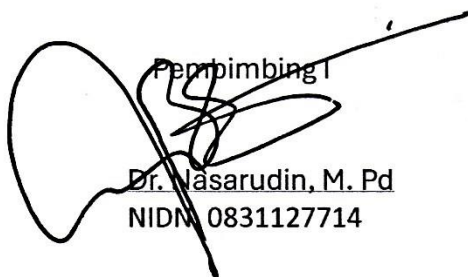
Skripsi:

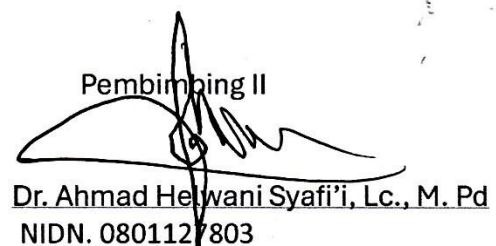
Nama : Yulianti
Nim : 2022G1A015
Judul : Kajian Morfologi Kitab Mantu Al-Bina' Wa Al-Asas Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa MTs AL-Raisyah Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2025/2026.

Telah Memenuhi Syarat Untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.


Pembimbing I
Dr. Nasarudin, M. Pd
NIDN. 0831127714


Pembimbing II
Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M. Pd
NIDN. 0801127803

MOTTO

Selama masih melihat dengan mata dan mendengar dengan telinga, kita masih sangat mudah dibodohi. Melihatlah dan mendengarlah dengan ilmu. “ Berilmu amaliyah dan beramal ilmiah”¹.



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan dengan hati yang penuh rasa Syukur, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Allah subhanahu wa Ta'ala, Sang Pemilik segala ilmu dan kehidupan. Terima kasih atas setiap nikmat, pertolongan, kemudahan, dan kekuatan yang Engkau berikan. Di saat langkah terasa berat dan hati hampir menyerah, Engkau selalu menunjukkan jalan terbaik hingga karya ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Bapak tercinta, Serun. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang menjadi jalan bagi pendidikan dan masa depan. Mungkin tidak semua lelah dan pengorbanan Ayah mampu terbalas, tetapi semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi salah satu alasan untuk tersenyum dan bangga.
3. Untuk ibu tersayang, Suminah. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, doa yang tak pernah putus, dan kasih sayang yang tak pernah mengenal batas. Setiap keberhasilan yang diraih hari ini tidak akan pernah terlepas dari doa-doa yang Ibu panjatkan dalam diam.
4. Untuk kedua dosen pembimbingku, Dr Nasarudin, M.Pd. dan Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, LC., M.Pd. Terima kasih atas setiap waktu yang telah diluangkan, setiap arahan yang diberikan, setiap koreksi yang memperbaiki

kekurangan, serta setiap nasihat yang menjadi pelajaran berharga, bukan hanya dalam penyusunan karya ini tetapi juga dalam kehidupan.

5. Untuk adikku tersayang, Muhamad Aldi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan sehingga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan karya ini.
6. Untuk diriku sendiri, Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan ragu. Skripsi ini adalah bukti bahwa setiap proses, seberat apa pun, akan menemukan akhirnya selama terus diperjuangkan.
7. Untuk sahabat-sahabatku, Windy Alifiya, Rawdatul Isnaini dan Siti Hafiza. Terima kasih karena telah menjadi rumah di tengah lelahnya perjalanan. Terima kasih untuk setiap bantuan, perhatian, doa, canda tawa, dan kebersamaan yang membuat hari-hari sulit terasa lebih ringan.
8. Untuk seseorang yang tidak bisa saya tuliskan namanya di sini, Terima kasih karena pernah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih untuk doa-doa yang diam-diam dipanjatkan, untuk semangat yang diberikan di saat aku hampir menyerah, dan untuk perhatian yang mungkin tidak banyak diketahui orang lain. Semoga segala hal baik yang pernah diberikan kembali kepadamu dalam bentuk kebahagiaan yang berlipat ganda.
9. Untuk teman-teman seperjuangan, Terima kasih telah menjadi saksi perjalanan ini. Kita pernah berada di titik yang sama, merasakan lelah yang

sama, dan memperjuangkan tujuan yang sama. Semoga setiap usaha yang telah kita lakukan menjadi langkah menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kajian Morfologi Kitab Matn Al-Bina' wa Al-Asas dan Implikasinya terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2025/2026".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

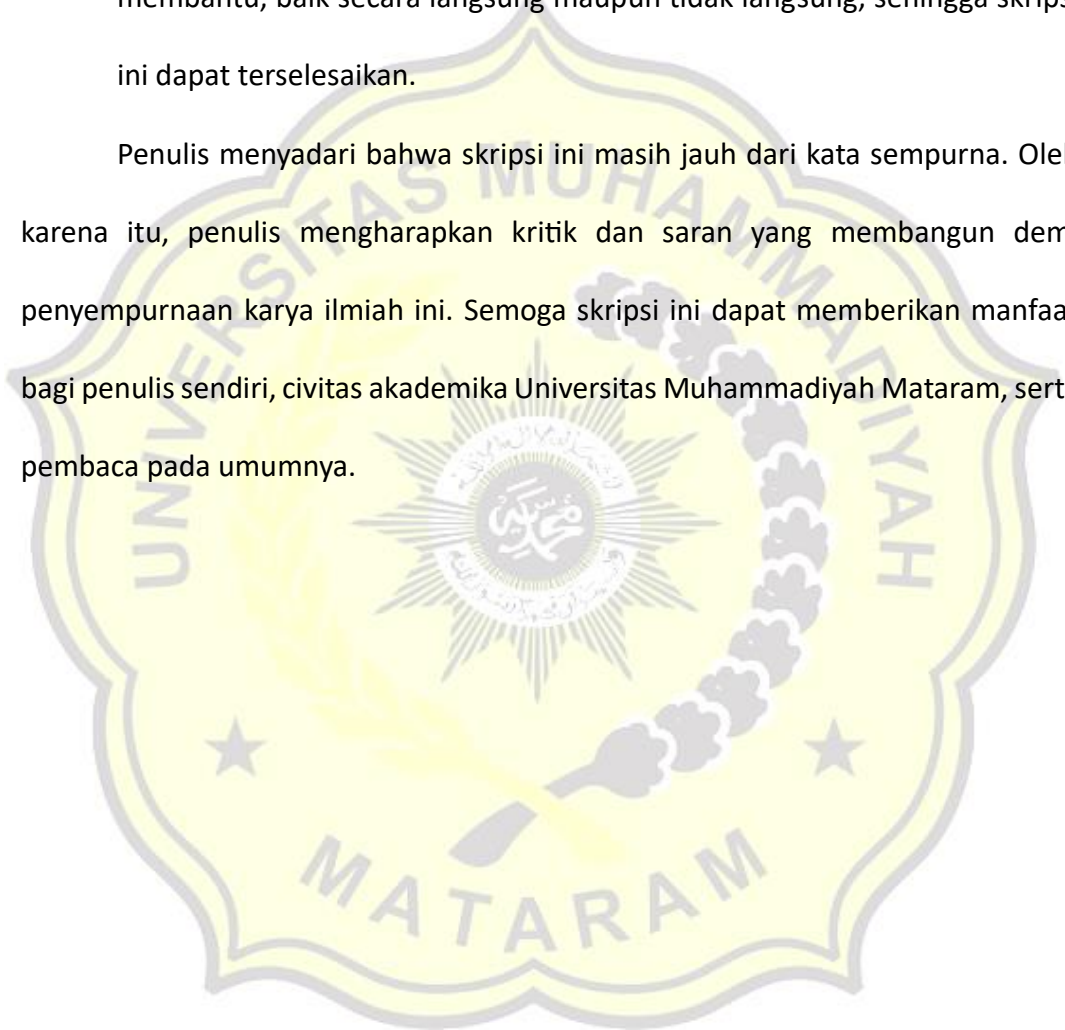
Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhirdan, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Ibu Nurjannah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, serta arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Terima kasih atas kepedulian, nasihat, dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Nasarudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan ilmu yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
6. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, pengorbanan, dan dukungan baik moral maupun material yang tidak ternilai harganya.
7. Adik tercinta, Muhamad Aldi, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam setiap langkah perjuangan penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menjadi sahabat dalam berbagi pengalaman, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, serta pembaca pada umumnya.



المستخلص

البحث العلمي، يولياني (رقم الطالب 2022G1A015). العنوان: دراسة مورفولوجية لكتاب متن البناء والأساس وتأثيرها على إجادة قواعد الصرف لدى طلاب مدرسة «المتس» الراضية في سكاربيل، ماتارام، للعام الدراسي 2026/2025. قسم تعليم اللغة العربية، كلية الدراسات الإسلامية، جامعة المحمدية ماتارام. المشرف الأول: د. نصار الدين، ماجستير في التربية، المشرف الثاني: د. أحمد حلواني الشافعي، ماجستير في التربية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف الدراسة الصرفية في متن البناء والأساس، وتحديد آثارها على مهارات القواعد الشرفية لدى طلاب مدرسة الرئيسية سكاربيل المتوسطة للعام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦. استخدمت الدراسة منهجًا مختلطًا بتصميم استكشافي متسلسل. أجريت المرحلة النوعية من خلال تحليل محتوى متن البناء والأساس، بينما استخدمت المرحلة الكمية تحليل الانحدار الخطي البسيط. جمعت البيانات من خلال دراسات الوثائق والاختبارات، ثم حُللت باستخدام اختبارات التوزيع الطبيعي، واختبارات الخطية، والانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج IBM SPSS. تشير النتائج إلى أن الدراسة الصرفية لمتن البناء والأساس تشمل عدة جوانب صرفية: الأشكال الأساسية، والأشكال المقيدة، وعمليات الاشتقاق، وعمليات التصريف، والتوجيه والإرشاد، والمعنى الصرفي. يتألف الشكل الأساسي من صيغتي "في الصبغ المجردة" و"في الرباعيات المجردة"، بينما توجد الصيغة المقيدة في صيغتي "في المزيد" و"الملحق". إضافةً إلى ذلك، يشرح هذا الكتاب عملية تكوين الكلمات، والتغيرات في الصبغ النحوية، والعلاقة بين الوزن والمزّن، والمعنى الناتج عن كل تغيير في أنماط الكلمات. تُظهر نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط قيمة دلالة إحصائية قدرها 0.500 (أكبر من 0.05) مع قيمة معامل تحديد (R^2) قدرها 0.026. وهذا يدل على أن الدراسة الصرفية لكتاب متن البناء والأساس لا تؤثر بشكل كبير على قدرات الطلاب في القواعد الشرفية. إذ لا يساهم متغير الدراسة الصرفية إلا بنسبة 2.6%، بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة 97.4% بعوامل أخرى خارج نطاق الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الدراسة الصرفية، متن البناء والأساس، القواعد الشرفية.

ABSTRAK

Skripsi, Yulianti (Nim. 2022G1A015). Judul: Kajian Morfologi Kitab Matnu Al-Bina' Wa Al-Asas Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Qawaid Sharfiyah Siswa Mts Al-Raisiyah Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2025/2026. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing I: Dr. Nasarudin, M.Pd., Pembimbing II: Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian morfologi dalam Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās serta mengetahui implikasinya terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Sequential Exploratory. Tahap kualitatif dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās, sedangkan tahap kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās memiliki beberapa aspek morfologi, yaitu bentuk dasar, bentuk terikat, proses derivasi, proses infleksi, wazan dan mauzun, serta makna morfologis. Bentuk dasar terdiri atas fi'il tsulāṣī mujarrad dan fi'il rubā'ī mujarrad, sedangkan bentuk terikat terdapat pada fi'il mazīd dan bentuk-bentuk mulḥaq. Selain itu, kitab ini menjelaskan proses pembentukan kata, perubahan bentuk gramatikal, hubungan antara wazan dan mauzun, serta makna yang dihasilkan dari setiap perubahan pola kata. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,500 ($>0,05$) dengan nilai R Square sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās tidak berimplikasi secara signifikan terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa. Variabel kajian morfologi hanya memberikan kontribusi sebesar 2,6%, sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: Kajian Morfologi, Matn Al-Binā' wa Al-Asās, Qawā'id Sharfiyah.

ABSTRACT

Yulianti (Student ID: 2022G1A015). *A Morphological Analysis of Matn al-Binā' wa al-Asās and Its Implications for Students' Qawā'id Ṣarfīyyah Competence at MTs Al-Raisiyah Sekarbela, Mataram, in Academic Year 2025/2026*. Department of Arabic Language Education, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I

: Dr. Nasarudin, M.Pd.;

Supervisor II

: Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, M.Pd.

This study investigates the morphological features presented in *Matn al-Binā' wa al-Asās* and examines their relationship with students' *Qawā'id Ṣarfīyyah* competence at MTs Al-Raisiyah Sekarbela during the 2025/2026 academic year. A mixed-methods approach with a sequential exploratory design was employed, beginning with a qualitative content analysis of *Matn al-Binā' wa al-Asās* and followed by a quantitative analysis using simple linear regression. Data were obtained through documentary analysis and student achievement tests. The quantitative data were subjected to normality and linearity testing before being analysed through simple linear regression using IBM SPSS. The qualitative findings reveal that the morphological content of *Matn al-Binā' wa al-Asās* encompasses fundamental morphological forms, bound and derived forms, inflectional and derivational processes, *wazan* and *mawzūn*, and the morphological meanings generated by changes in word patterns. The basic forms include *fi'l thulāthī mujarrad* and *fi'l rubā'ī mujarrad*, while bound and derived forms include *fi'l mazīd* and various *mulḥaq* forms. The text also provides systematic explanations of word formation, morphological transformations, the correspondence between *wazan* and *mawzūn*, and the semantic implications of morphological pattern changes. However, the quantitative analysis indicates that the morphological content of the text is not significantly associated with students' *Qawā'id Ṣarfīyyah* competence, with a significance value of 0.500 (>0.05) and an R^2 of 0.026. The findings suggest that the morphological component examined in *Matn al-Binā' wa al-Asās* explains only 2.6% of the variance in students' competence, whereas the remaining 97.4% is attributable to other factors not examined in this study.

Keywords: Morphological Analysis, *Matn al-Binā' wa al-Asās*, *Qawā'id Ṣarfīyyah*.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

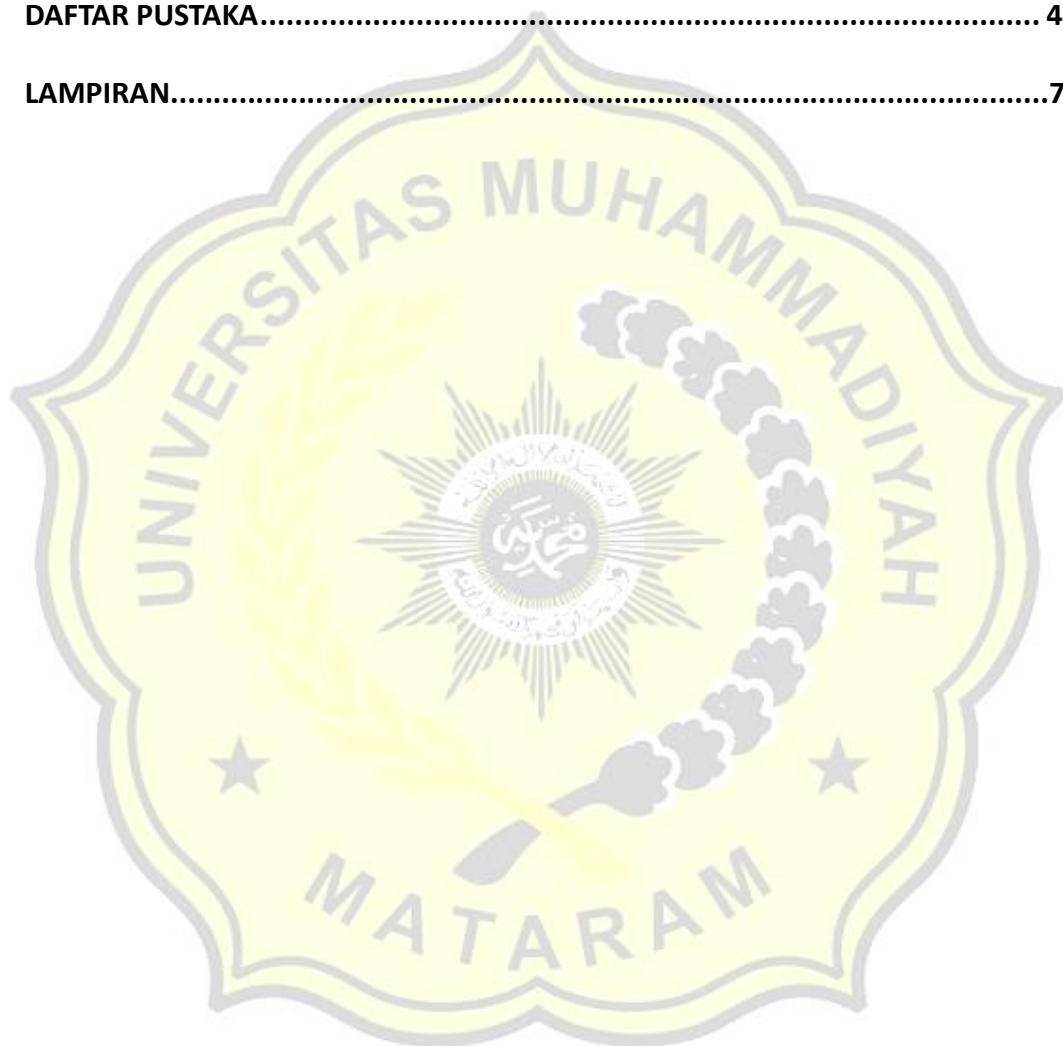


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
المستخلص.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Penelitian.....	10

F. Batasan Istilah.....	11
G. Kajian Pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Morfologi.....	15
B. Qawaid Sharfiyah	18
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Jadwal Penelitian.....	41
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA.....	42
A. Gambaran Umum Sekolah.....	42
B. Hasil Kajian Morfologi Kitab matnu AL-Bina, wa Al-Asas.....	45
C. Uji Hipotesis Implikasi kemampuan qawaid sharfiyah siswa menggunakan kajian morfologi kitab matnu al-bina wa al-asas.....	48

BAB V PEMBAHASAN.....	56
A. Kajian Morfologi dalam Kitab Matnu Al-Bina' wa Al-Asas.....	56
B. Implikasi Kajian Morfologi Kitab Matnu Al-Bina' wa Al-Asas terhadap Kemampuan Qawaid sharfiyah Siswa.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	39
Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Y.....	42
Tabel 3. Kriteria Daya Beda Soal.....	43
Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Uji Daya Beda.....	44
Tabel 5. Kriteria tingkat Kesukaran Soal.....	46
Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Y.....	46
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Y.....	48
Tabel 8. Data Guru MTs Al-Raisiyah Sekarbela.....	61
Tabel 9. Data Siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela.....	62
Tabel 10. Sistematika Pembahasan Kitab Matnu Al-Bina' wa Al-Asas.....	64
Tabel 11. Morfem Dasar dalam Kitab Matnu Al-bina' wa Al-asas.....	66
Tabel 12. Morfem Terikat Dalam Kitab Matnu Al-bina' wa Al-asas.....	67
Tabel. 13 Hasil Kajian Morfologi Makana.....	73
Tabel 14. Hasil Ujian Siswa dan Tes kemampuan qawaid Sharfiyah Siswa....	76
Tabel 15. Uji Normalitas.....	78
Tabel 16. Uji Linearitas.....	80
Tabel 17. Model Summary.....	81
Tabel 18. Uji ANNOVA.....	82
Tabel 19. Hasil Uji Coefficients (Uji t).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia sebagai media untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan serta menyampaikan informasi kepada orang. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dalam rumpun Afro-Asiatik, khususnya cabang Semitik, yang mempunyai jumlah penutur relatif besar. Dalam kehidupan umat Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa karena digunakan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberadaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan fungsi komunikasi, tetapi juga menjadi salah satu sarana untuk memahami ajaran dan sumber-sumber keislaman.(Ambo Pera Aprizal, 2021).

Dalam linguistik bahasa Arab, tata bahasa mencakup tiga cabang utama, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Fonologi mengkaji bunyi dan pengucapan huruf, morfologi membahas struktur serta perubahan bentuk kata, sedangkan sintaksis menelaah susunan kata dalam kalimat. Ketiganya saling berkaitan secara sistematis, dimulai dari huruf, berkembang menjadi kata, hingga membentuk kalimat. Oleh karena itu, penguasaan ketiga cabang tersebut menjadi dasar penting dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara tepat, baik lisan maupun tulisan(Saida Gani, 2004).

Morfologi menjadi salah satu bidang penting dalam tata bahasa Arab karena mengkaji struktur kata, unsur pembentuknya, serta perubahan bentuk

kata berdasarkan kaidah kebahasaan . Kajian morfologi menempatkan morfem sebagai satuan terkecil yang memiliki fungsi dalam pembentukan kata, termasuk proses perubahan bentuk yang dapat menghasilkan perbedaan makna. Sebagai ilustrasi, bentuk dasar *tulis* dalam bahasa Indonesia dapat mengalami proses pembentukan sehingga menghasilkan bentuk seperti *menulis*, *tertulis*, dan *tulisan-tulisan*. Dalam bahasa Arab, akar ك ت ب /kataba/ dapat dikembangkan ke dalam sejumlah bentuk, antara lain يكتُب /yaktubu/, كاتِب /kātibun/, مكتوب /maktūbun/, مكتبة /maktabah/, مكتب /maktabun/, كتاب /kitābun/, dan كتابة /kitābah/. Perubahan tersebut tidak semata-mata menghasilkan variasi bentuk kata, tetapi juga dapat menyebabkan perubahan fungsi dan makna. Dengan demikian, pemahaman terhadap morfologi merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.(Sahkholid Nasution, 2017)

Pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara terencana dan sistematis. Interaksi ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami aspek-aspek kebahasaan, baik secara teori maupun praktik. melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami bahasa Arab sekaligus menggunakannya secara tepat dalam komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan(Batmang, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab didukung oleh beberapa komponen utama yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, evaluasi, serta keterlibatan guru dan siswa. Guru dan siswa menjadi unsur utama dalam kegiatan pembelajaran, sementara komponen lainnya perlu dikelola secara tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi, sekaligus mendukung peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab (Fathur Rohman, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memberikan pengaruh terhadap penggunaan media dalam berbagai bidang, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan (Hamidi & Jamaluddin, 2023). Ditinjau dari karakteristik penggunaannya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media visual dan audio-visual. Media visual memberikan dukungan terhadap perhatian, pemahaman, dan proses kognitif peserta didik, sedangkan media audio-visual dapat membantu memusatkan perhatian serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran (Gemilang, 2020).

Media visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran ini berupa kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*. Penyajian unsur visual berupa diagram wazan dan tabel fi'il dapat membantu siswa mengenali pola serta perubahan bentuk kata. Selain itu, penyajian tersebut juga dapat mendukung perhatian dan ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan media

tersebut membuat penyampaian materi lebih sistematis dan memungkinkan siswa terlibat secara lebih aktif, sehingga pemahaman terhadap materi qawā'id sharfiyah dapat dikembangkan melalui latihan maupun penggunaannya dalam konteks kebahasaan (Sholochul Hakim, 2023).

Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās memiliki keunggulan dalam pembelajaran sharaf karena penyajian materinya ringkas dan sistematis, sehingga memudahkan siswa memahami kaidah morfologi secara bertahap. Kitab ini menekankan pola perubahan kata (tashrīf) sebagai dasar pembentukan kata bahasa Arab serta didukung contoh-contoh sederhana dan berulang, yang membantu memperkuat pemahaman dan penerapan qawā'id sharfiyah dalam pembelajaran.

Secara konseptual, kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dirancang sebagai kitab dasar ilmu sharaf yang menekankan penguasaan kaidah melalui pemahaman pola dan penghafalan matan. Materinya disajikan secara sistematis dan bertahap dengan fokus pada pengenalan wazan, jenis fi'il, serta proses perubahan bentuk kata. Pendekatan ini bertujuan membangun fondasi morfologi bahasa Arab yang kuat, sehingga siswa mampu mengenali struktur kata dan menerapkan qawā'id sharfiyah secara konsisten dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, penggunaan kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās berlangsung di luar pembelajaran bahasa Arab formal di kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran diniyah yang berfungsi sebagai

penguatan dan berada di luar struktur kurikulum formal. Meskipun demikian, kegiatan ini terorganisasi sebagai bagian dari program madrasah untuk membekali siswa dengan dasar sharaf, sehingga secara langsung mendukung penguasaan qawā'id sharfiyah dan mempersiapkan mereka mengikuti pembelajaran bahasa Arab formal.

Pembelajaran al-Qawā'id al-Sharfiyah sejatinya telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren yang fokus pada pengajaran bahasa Arab. Hal menarik dari pembelajaran ini adalah keberlangsungannya yang telah berlangsung sejak lama hingga kini, sehingga menuntut setiap pembelajar bahasa Arab untuk menguasai kaidah-kaidah tersebut.

Qawā'id sharfiyah atau *tashrif* merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting bagi siswa, peminat, dan pemerhati bahasa Arab. Namun, dalam praktik pembelajarannya khususnya di lingkungan pondok pesantren masih sering dijumpai guru *qawā'id sharfiyah* yang belum memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu kebahasaan dan kemampuan metodologis pembelajaran. Di satu sisi, terdapat guru yang menguasai materi sharaf dengan baik, tetapi belum mampu menyampaikannya secara efektif karena keterbatasan metode mengajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran qawā'id sharaf cenderung monoton dan kurang berkembang, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal serta belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik (Achmad Muhlis, 2016).

Dalam praktik pembelajaran, khususnya di lingkungan pondok pesantren, qawā'id sharaf kerap diajarkan melalui hafalan pola tashrīf tanpa disertai pemahaman terhadap proses pembentukan kata. Misalnya, siswa mampu menghafal perubahan bentuk kata كَتَبَ – يَكْتُبُ – اُكْتُبُ, tetapi belum diarahkan untuk memahami bahwa bentuk-bentuk tersebut berasal dari satu morfem dasar كَتَبَ yang mengalami perubahan sesuai kaidah sharaf. Akibatnya, siswa hanya mampu menyebutkan variasi tashrīf, namun masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan keterkaitan antar bentuk kata serta menerapkannya secara tepat dalam penggunaan bahasa Arab.

Dalam pembelajaran qawā'id sharaf di pendidikan Islam, penggunaan kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās lebih menekankan hafalan pola tashrīf. Pendekatan ini membantu pengenalan perubahan bentuk kata, namun belum disertai pemahaman morfologi yang memadai, khususnya hubungan perubahan kata dari morfem dasar. Akibatnya, siswa menguasai hafalan pola tetapi kesulitan menjelaskan keterkaitan bentuk kata dan menerapkannya secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran kitab tersebut perlu dikaitkan dengan pemahaman morfologis agar penguasaan qawā'id sharfiyah lebih utuh dan aplikatif.

MTs Al-Raisiyah Sekarbela merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memanfaatkan kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dalam pembelajaran kaidah sharaf. Dalam kegiatan pembelajaran, kitab tersebut digunakan sebagai salah satu sumber untuk mempelajari perubahan bentuk kata bahasa Arab,

meliputi pola wazan, bentuk fi'il, dan proses tashrīf. Namun, dalam proses pembelajarannya masih ditemukan sejumlah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami kaidah sharaf. Beberapa siswa masih menghadapi kendala ketika menentukan pola wazan dan memahami perubahan bentuk kata kerja dalam proses tashrīf. Kesulitan tersebut juga terlihat ketika siswa mengerjakan latihan yang berkaitan dengan penentuan bentuk fi'il māḍī, muḍāri', dan amr, karena sebagian siswa masih keliru menentukan pola perubahan kata yang sesuai. Di samping itu, masih terdapat siswa yang mengalami kendala dalam mengenali bentuk kata berdasarkan wazan yang disajikan dalam kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās².

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep morfologi dalam kaidah sharaf masih belum maksimal. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kecenderungan siswa yang lebih fokus pada menghafal kaidah tanpa memahami secara mendalam konsep perubahan bentuk kata. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut terhadap aspek morfologi yang terdapat dalam kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās serta keterkaitannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul "Kajian Morfologi dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dan Implikasinya terhadap Kemampuan Qawā'id Sharfiyah Siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026."

² Observasi awal, 08 Januari 2026

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kajian morfologi yang terdapat dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Al-Raisiyah Sekarbela?
2. Bagaimana pengaruh antara kajian morfologi dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kajian morfologi yang terdapat dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Al-Raisiyah Sekarbela.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kajian morfologi dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam kajian bahasa Arab, khususnya bidang morfologi atau ilmu sharaf, serta memberikan tambahan referensi mengenai pemanfaatan

kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan materi morfologi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan materi maupun kitab sharaf yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman terhadap materi morfologi bahasa Arab secara lebih sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji pembelajaran morfologi bahasa Arab maupun penggunaan kitab sharaf dalam lingkungan pendidikan madrasah.

E. Batasan Penelitian

Untuk menjaga agar pembahasan penelitian tetap sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, penelitian ini dibatasi pada beberapa ruang lingkup tertentu.

1. Batasan Judul

Penelitian ini memusatkan kajian pada materi morfologi dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* sebagai variabel independen (X) dan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan *qawā'id sharaf* sebagai variabel dependen (Y). Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman pola *tashrīf* dan morfologi Arab, bukan pada keterampilan bahasa Arab lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, atau menulis umum.

1. Batasan Tempat

Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

2. Batasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai 23 Mei sampai dengan 2 Juni 2026. Rentang waktu ini mencakup tahap persiapan instrumen, pelaksanaan

pembelajaran berbasis qawā'id sharaf, serta pengambilan dan analisis data.

F. Batasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan, penelitian ini menetapkan batasan terhadap tiga istilah utama sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, morfologi dibatasi pada kajian mengenai struktur internal kata, meliputi proses pembentukan, perubahan bentuk kata, dan unsur morfem yang menyusunnya, tanpa membahas struktur frasa maupun kalimat.
2. Kemampuan qawā'id sharfiyah dalam penelitian ini merujuk pada keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tashrīf, termasuk pengenalan pola fi'il, bentuk-bentuk fi'il, dan perubahan kata, sebagai indikator penguasaan morfologi Arab.
3. Kajian kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dalam penelitian ini diarahkan pada materi tashrīf fi'il, terutama bentuk fi'il māḍī, muḍāri', dan amr yang berkaitan dengan penguasaan qawā'id sharfiyah siswa.

G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang menunjang penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Natsir (2017) berjudul "Pendekatan Analisis Morfologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

dengan desain *pre-experimental one shot case study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi analisis morfologi mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 83,31 dengan kategori A, sedangkan kemampuan membaca dan analisis morfologi memperoleh rata-rata 74,36 dengan kategori B. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan analisis morfologi memberikan kontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan kosakata, memahami makna, dan menerjemahkan teks berbahasa Arab.(Natsir, 2017).

Penelitian Muhammad Natsir memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan morfologi sebagai bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Natsir mengkaji penggunaan pendekatan analisis morfologi dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata dan teks, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek morfologi yang terdapat dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* serta hubungannya dengan kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa.

2. Penelitian oleh Muhliso (2014) melakukan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran *qawā'id ṣaraf* dengan menggunakan kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asāsi* pada kelas Awaliyah III Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran qawā'id sharfiyah menggunakan kitab tersebut belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor yang memengaruhinya antara lain keterbatasan waktu, latar belakang siswa yang beragam, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian Muhliso memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pembelajaran qawā'id sharfiyah melalui kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās. Adapun perbedaannya terletak pada arah penelitian. Penelitian Muhliso berfokus pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek morfologi yang terdapat dalam kitab serta keterkaitannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (Muhliso, 2014).

3. Anggia Putri dkk. (2025) melalui penelitian berjudul *"Pembentukan Kata dalam Bahasa: Kajian Konseptual tentang Morfologi"* membahas konsep pembentukan kata berdasarkan perspektif morfologi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pembahasan mencakup sejumlah proses pembentukan kata, seperti derivasi, afiksasi, komposisi, dan reduplikasi dengan menggunakan perspektif strukturalis dan generatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kata tidak hanya berkaitan dengan struktur morfologis, tetapi juga memiliki hubungan dengan aspek semantik dan sintaksis. Pendekatan generatif dipandang lebih fleksibel karena memungkinkan analisis

pembentukan kata tidak hanya berdasarkan morfem dan afiks, tetapi juga mempertimbangkan proses kebahasaan lainnya(Anggia Putri 2025).

Penelitian tersebut memiliki ruang lingkup yang lebih umum karena membahas konsep pembentukan kata dalam kajian morfologi. Sementara itu, penelitian ini memiliki objek yang lebih khusus, yaitu materi morfologi dalam kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās serta hubungannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Morfologi

1. Pengertian Morfologi

Dalam kajian bahasa Arab, morfologi merupakan bidang yang mempelajari struktur kata serta proses perubahan suatu bentuk kata menjadi bentuk lainnya, baik yang berkaitan dengan fi'l maupun isim (Abu Razin, 2014). Morfologi dalam bahasa Arab merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji struktur internal kata serta perubahan bentuknya. Nujaima dan Kurniawan (2024) menjelaskan bahwa ilmu Sharaf berfokus pada pengenalan unsur-unsur dasar bahasa serta analisis proses pembentukan kata melalui variasi bentuk yang berimplikasi pada perubahan makna dan fungsi gramatikal. Dalam kajian linguistik Arab, Sharaf dikenal sebagai ilmu yang membahas proses *at-tashrīf*, yaitu perubahan bentuk kata berdasarkan pola tertentu (*wazan*) yang melahirkan keragaman makna dan fungsi dalam sistem bahasa Arab.

Morfologi berkaitan erat dengan semantik linguistik, yakni cabang linguistik yang membahas makna. Setiap bentuk kata yang dihasilkan melalui proses morfologis memiliki implikasi makna tertentu. Namun demikian, fokus utama kajian morfologi terletak pada pembahasan unsur-unsur yang membentuk kata, seperti struktur kata dan proses pembentukannya. Melalui

kajian tersebut, morfologi berperan dalam menjelaskan bagaimana suatu kata terbentuk serta bagaimana perubahan bentuk kata dapat memengaruhi maknanya.

2. Ruang Lingkup Morfologi

Kajian morfologi meliputi struktur yang terdapat di dalam kata, unsur-unsur penyusunnya, serta proses yang menyebabkan terbentuknya variasi bentuk dan makna kata. Dalam perspektif linguistik, morfem dipandang sebagai satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Kajian selanjutnya diarahkan pada cara morfem bergabung, membentuk kata, dan mengalami perubahan melalui proses morfologis. Dengan demikian, pembahasan morfologi tidak terbatas pada bentuk asal sebuah kata, tetapi juga mencakup keterkaitan antara bentuk kata, fungsi penggunaannya, dan makna yang muncul akibat proses pembentukannya (Santoso, n.d.).

Secara umum, ruang lingkup morfologi bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kajian pokok sebagai berikut.

a. Morfem

Morfem dapat dipahami sebagai unit gramatikal paling kecil yang mengandung makna dan tidak dapat diuraikan kembali menjadi unsur yang lebih kecil tanpa menyebabkan hilangnya makna yang dimilikinya. Dalam kajian linguistik, morfem menjadi unsur utama pembentukan kata sehingga setiap perubahan kata selalu melibatkan morfem

sebagai unsur pembentuknya. Pada umumnya, kosakata bahasa Arab dibangun dari akar kata yang tersusun atas tiga huruf atau dikenal sebagai *fi'il tsulāṣī*, serta empat huruf yang disebut *fi'il rubā'ī*. Akar tersebut selanjutnya dapat dikembangkan melalui pola *wazan* tertentu sehingga menghasilkan bentuk kata dengan fungsi dan makna gramatikal yang beragam (Nasarudin, 2023).

Ditinjau dari sifat dan kedudukannya dalam pembentukan kata, morfem bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam morfem dasar dan morfem terikat. Morfem dasar adalah unsur yang berfungsi sebagai bentuk asal dalam pembentukan kata. Unsur tersebut membawa makna leksikal dan menjadi landasan bagi terbentuknya berbagai kata melalui proses morfologis (Risma Silvia, Masitoh, 2023).

Dalam bahasa Arab, bentuk dasar morfem pada umumnya berupa akar kata (*jadzr*) yang tersusun dari tiga atau empat huruf. Akar tersebut menjadi dasar pembentukan berbagai bentuk kata melalui mekanisme *taṣrīf* dan *isytiqāq*. Sebagai contoh, akar kata كَتَبَ memiliki makna dasar "menulis". Dari morfem dasar tersebut dapat dibentuk berbagai kata. Sebagai contoh, akar kata كَتَبَ (*kataba*) yang bermakna "menulis" merupakan morfem dasar yang dapat melahirkan berbagai bentuk kata. Dari akar kata tersebut terbentuk kata كَتَبَ (*kataba*) yang berarti "telah menulis", kemudian berubah menjadi يَكْتُبُ (*yaktubu*) yang berarti "sedang atau akan menulis".

Morfem terikat adalah unsur morfologis yang tidak dapat digunakan secara mandiri sebagai sebuah kata. Kebermaknaannya muncul ketika unsur tersebut bergabung dengan morfem lainnya. Dalam kajian linguistik, morfem terikat berfungsi sebagai unsur pembentuk yang memberikan informasi gramatikal, seperti penanda waktu, jumlah, jenis kelamin, maupun fungsi sintaksis suatu kata. Berbeda dengan morfem dasar yang memiliki makna leksikal secara mandiri, morfem terikat selalu bergantung pada morfem dasar sehingga keduanya membentuk satu kesatuan makna. Dengan demikian, keberadaan morfem terikat merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kata, termasuk dalam sistem morfologi bahasa Arab (Rumilah & Cahyani, n.d.).

b. Derivasi (*Al-Istiqa'*)

Derivasi atau *al-isytiqāq* merupakan proses menghasilkan bentuk kata baru yang bersumber dari akar kata yang sama. Meskipun bentuk dan maknanya dapat mengalami perubahan, kata hasil derivasi tersebut tetap mempunyai keterkaitan semantis dengan bentuk asalnya. Dalam ilmu sharaf, *al-isytiqāq* menjadi salah satu pembahasan penting karena menunjukkan bagaimana satu akar kata dapat menghasilkan berbagai bentuk kata sesuai pola (wazan) tertentu (Hamsiati, 2019).

Sebagai contoh, akar kata كَتَبَ (kataba) dapat membentuk kata كَاتِبٌ (kātibun) yang berarti "penulis", كِتَابٌ (kitābun) yang berarti "buku", مَكْتَبٌ (maktabun) yang berarti "kantor", dan مَكْتَبَةٌ (maktabatun) yang berarti "perpustakaan". Meskipun memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda, seluruh bentuk tersebut tetap berasal dari akar yang sama sehingga hubungan makna di antara kata-kata tersebut masih dapat ditelusuri.

Konsep *al-isytiqāq* dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dapat dilihat melalui pembentukan sejumlah bentuk kata yang bersumber dari satu fi'il dasar dengan mengikuti pola-pola dalam ilmu Sharaf. Pemahaman mengenai proses derivasi diperlukan agar peserta didik dapat mengidentifikasi keterkaitan antara bentuk dasar dan bentuk turunannya sekaligus memahami perubahan makna yang menyertainya.

c. Infleksi (*At-Tashrif*)

Infleksi atau at-taṣrīf (التصريف) merupakan proses perubahan bentuk kata tanpa mengubah makna dasar atau identitas leksikalnya. Dalam morfologi bahasa Arab, infleksi berfungsi untuk menyesuaikan bentuk kata berdasarkan waktu, pelaku, jumlah, dan jenis kelamin. Dengan demikian, infleksi tidak membentuk leksem baru, melainkan menghasilkan variasi gramatikal dari bentuk kata yang sama (Solihin, 2023).

Sebagai contoh, fi'il نصر (našara) dapat berubah menjadi ينصر (yanšuru) sebagai bentuk fi'il muḍāri' dan انصر (unšur) sebagai bentuk fi'il amr. Meskipun bentuk katanya berubah, makna dasar "menolong" tetap dipertahankan. Perubahan tersebut hanya menunjukkan perbedaan fungsi gramatikal sesuai dengan konteks penggunaannya.

Materi yang berkaitan dengan infleksi juga menjadi bagian dari pembahasan dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās. Kitab ini membahas perubahan bentuk fi'il melalui pola-pola taṣrīf secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahami kaidah sharaf dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap proses infleksi dapat menjadi salah satu landasan dalam mendukung penguasaan qawā'id sharfiyah siswa.

d. Wazan dan Mauzun

Wazan (الوزن) merupakan pola atau ukuran yang digunakan dalam ilmu sharaf untuk mengetahui bentuk dasar dan perubahan suatu kata dalam bahasa Arab. Wazan berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan kata sehingga setiap perubahan bentuk dapat dikenali berdasarkan pola tertentu. Dengan memahami wazan, seseorang dapat mengetahui jenis kata, bentuk perubahan, serta hubungan makna antara kata dasar dan kata turunannya (Sukamata, 2012).

Adapun mauzun (الموزون) adalah kata yang mengikuti pola atau wazan tertentu. Dengan kata lain, mauzun merupakan kata yang diukur atau dicocokkan dengan suatu wazan sehingga dapat diketahui bentuk asal maupun proses perubahan yang terjadi. Hubungan antara wazan dan mauzun menjadi dasar dalam pembelajaran ilmu sharaf karena setiap kata dibentuk berdasarkan pola yang telah ditetapkan (Fadli & Muzayin, 2023).

Sebagai contoh, kata نصر mengikuti wazan فَعَلَ, sedangkan kata ضرب dan فتح juga mengikuti pola yang sama, yaitu فَعَلَ. Meskipun huruf asalnya berbeda, ketiga kata tersebut memiliki pola pembentukan yang sama sehingga termasuk dalam satu wazan. Dengan demikian, wazan berfungsi sebagai acuan dalam mengidentifikasi pola perubahan kata, sedangkan mauzun merupakan kata yang mengikuti pola tersebut.

Dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās, pembahasan mengenai wazan dan mauzun menjadi bagian penting karena materi kitab disusun berdasarkan pola-pola perubahan kata (awzān). Melalui pemahaman terhadap wazan dan mauzun, peserta didik dapat lebih mudah mengenali bentuk dasar, perubahan kata, serta kaidah-kaidah sharaf yang dipelajari.

e. Makna Morfologis

Setiap pola *wazan* yang terbentuk melalui proses *ziyādah*, baik pada *fi'il tsulāṣī* maupun *fi'il rubā'ī*, dapat membawa fungsi dan makna morfologis yang berbeda. Variasi makna tersebut berkaitan dengan adanya penambahan huruf (*ziyādah*) dan perubahan pola (*wazan*) yang diterapkan pada akar kata (*jidzr*). Walaupun bersumber dari akar yang sama, perubahan pola dapat menghasilkan fungsi semantis yang berbeda sesuai dengan ketentuan dalam ilmu *Ṣarf*. Dengan demikian, perubahan bentuk dalam bahasa Arab tidak sekadar menunjukkan proses pembentukan kata, tetapi juga berkaitan dengan pergeseran atau perkembangan makna yang menyertainya (Handayani et al., 2024).

Sebagai contoh, *wazan* أَفْعَلَ umumnya menunjukkan makna kausatif atau menjadikan seseorang melakukan suatu pekerjaan, sedangkan *wazan* فَاعَلَ menunjukkan makna partisipatif (*musyārahah*) atau saling melakukan suatu tindakan. Adapun *wazan* تَفَعَّلَ menunjukkan makna refleksif atau usaha yang dilakukan oleh pelaku terhadap dirinya sendiri, sementara *wazan* اسْتَفْعَلَ menunjukkan makna permintaan, pencarian, atau upaya memperoleh sesuatu. Perbedaan makna tersebut menunjukkan bahwa setiap *wazan* dalam bahasa Arab memiliki fungsi semantis yang khas sehingga menjadi salah satu karakteristik utama dalam kajian morfologi bahasa Arab.

Dengan demikian, pemahaman terhadap makna setiap *wazan* menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran ilmu *ṣarf*. Penguasaan makna morfologis tidak hanya membantu dalam

memahami proses pembentukan kata, tetapi juga memudahkan penafsiran makna kosakata serta penggunaannya secara tepat dalam konteks kalimat. Oleh karena itu, analisis terhadap *wazan* dan makna yang dikandungnya menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini, khususnya dalam mengkaji materi yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*.

3. Objek kajian morfologi Tujuan pembelajaran Morfologi

Objek kajian morfologi adalah kata, baik ditinjau sebagai satuan fonem maupun morfem. Kata yang dikaji mencakup kata kerja dan kata benda yang dapat mengalami perubahan, bukan fi'il jamid atau isim mabnī. Perubahan tersebut dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Dengan demikian, morfologi sebagai hasil kajian linguistik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kata, karena kata menjadi dasar utama dalam pembentukan bahasa (Ahmad Taufiq, Nasarudin, Syahrul Izomi, Ali Mustopa, 2024).

Tujuan Pembelajaran Morfologi adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai bentuk dasar kata dan berbagai perubahan morfologisnya, sekaligus memahami perbedaan makna dan fungsi kata yang timbul akibat perubahan tersebut. Melalui penguasaan *sharaf*, peserta didik dapat mengenali perubahan fungsi kata dalam kalimat serta lebih mudah menemukan makna kata dalam kamus bahasa Arab dengan mengembalikannya pada bentuk dasar (Melinda Yunisa, 2022). Oleh sebab

itu, pemahaman terhadap fungsi dan makna yang terdapat pada setiap *wazan* merupakan bagian penting dalam pembelajaran ilmu *Ṣarf*.

4. Kajian Morfologi dalam Kitab *Matnu Al-Binā' Wa Al-Asās*

Kajian morfologi dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis isi terhadap kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* untuk mengidentifikasi unsur-unsur morfologi, seperti jenis *fi'il*, pola *tasrīf*, *wazan*, dan sistematika kaidah *sharaf* (Romi Anggara, 2025). Hasil kajian ini digunakan untuk memahami karakteristik materi *sharaf* yang diterapkan dalam pembelajaran di MTs Al Raisiyah Sekarbela serta menilai kesesuaiannya dengan tingkat pemahaman siswa dan relevansinya dalam meningkatkan kemampuan *qawā'id sharfiyah*.

Implikasi kajian morfologi terhadap kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa terlihat dari peningkatan pemahaman mereka terhadap perubahan bentuk kata dan penerapannya dalam kalimat. Pemahaman konsep morfologi secara sistematis memudahkan siswa mengenali pola *tasrīf* dan menggunakan bentuk kata yang tepat sesuai konteks (Siti Nurjannah M, 2024).

Dalam penelitian ini, implikasi tersebut diukur melalui hasil tes kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa berdasarkan pembelajaran berbasis hasil analisis kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, yang dapat diamati dari hasil tes kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa, menunjukkan kontribusi kajian morfologi terhadap penguasaan *qawā'id sharfiyah*.

B. Qawaid Sharfiyah

1. Pengertian Qawaid sharafiyah

Qawā'id sharfiyah merupakan seperangkat kaidah yang mengatur perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Kaidah ini mencakup pembahasan tentang fi'il mujarrad dan mazīd, wazan, pola tasrīf, serta fungsi perubahan bentuk kata dalam menghasilkan makna tertentu. Penguasaan qawā'id sharfiyah memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi salah satu landasan untuk mendukung kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks Arab (Mundzir Nazir, 2020).

Kemampuan qawā'id sharfiyah siswa tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal pola perubahan kata, tetapi juga dari kemampuan menerapkan kaidah tersebut dalam kalimat secara kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran sharaf perlu disertai dengan pemahaman konsep morfologi agar siswa tidak hanya mengetahui bentuk kata, tetapi juga memahami fungsi dan maknanya.

2. Ruang Lingkup Ilmu sharaf

Ilmu Sharaf merupakan salah satu bidang dalam bahasa Arab yang mengkaji bentuk dasar kata beserta perubahan-perubahannya melalui proses tashrīf untuk menyesuaikan bentuk dengan makna yang hendak disampaikan. Kata dasar dalam bahasa Arab biasanya berupa kata kerja lampau, yang dikenal dengan istilah fi'il madhi. Melalui ilmu Sharaf, perubahan bentuk kata dapat

dipelajari berdasarkan kebutuhan gramatikal, seperti perbedaan waktu, jumlah, dan subjek yang berbeda (Baiq Tuhfatul Unsi, 2025).

Kajian ilmu sharaf mencakup pembahasan tentang asal-usul kata (ذُرر), pola-pola bentuk kata (*wazan*), serta tahapan pembentukan kata kerja dan kata benda melalui proses derivasi. Ilmu Sharaf mempelajari cara sebuah akar kata mengalami perubahan bentuk melalui proses *at-tashrīf*, sehingga menghasilkan berbagai bentuk kata yang memiliki makna dan fungsi yang berbeda sesuai dengan pola tertentu. Oleh karena itu, ilmu Sharaf sangat penting dalam memahami cara pembentukan kata dalam bahasa Arab secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan ilmu sharaf menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenali pola-pola pembentukan kata serta memahami hubungan antara bentuk kata dan maknanya. Kelemahan dalam memahami sharaf sering menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan memahami perbedaan makna kata yang berasal dari satu akar yang sama.

3. Jenis-jenis Kaidah sharfiyah

Dalam ilmu sharaf terdapat sejumlah kaidah yang menjelaskan proses perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Kaidah-kaidah tersebut berfungsi untuk memahami bagaimana suatu kata mengalami perubahan bentuk sehingga menghasilkan variasi makna dan fungsi gramatikal yang berbeda dalam kalimat. Salah satu pembahasan pokok dalam ilmu Sharaf adalah *tashrīf*, yaitu proses perubahan bentuk kata yang digunakan untuk menunjukkan

perbedaan waktu, pelaku, jumlah, dan fungsi gramatikal. Melalui proses tashrīf, suatu kata kerja dapat berubah menjadi berbagai bentuk, seperti fi'il māḍī, fi'il muḍāri', fi'il amr, mashdar, isim fā'il, dan isim maf'ūl. Hal tersebut memperlihatkan bahwa satu akar kata dapat dikembangkan menjadi beberapa bentuk turunan dengan fungsi gramatikal dan makna yang beragam (Nawal Sa'adah 2026).

Selain kaidah tashrīf, dalam ilmu sharaf juga dikenal kaidah i'lāl, yaitu perubahan bentuk kata yang terjadi karena adanya huruf 'illat seperti alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي) dalam struktur kata. Keberadaan huruf-huruf tersebut sering menyebabkan terjadinya perubahan dalam bentuk kata, baik berupa penggantian huruf, penghapusan huruf, maupun perubahan harakat. Perubahan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan pola morfologis tertentu serta menjaga kemudahan pengucapan dalam bahasa Arab. Di samping itu, terdapat pula kaidah ibdāl, yaitu proses penggantian suatu huruf dengan huruf lain dalam struktur kata berdasarkan kesamaan makhraj atau sifat huruf. Kaidah ini menunjukkan bahwa perubahan bunyi dalam bahasa Arab tidak terjadi secara sembarangan, melainkan mengikuti aturan fonologis yang telah sistematis dalam struktur bahasa (Ashari, 2024).

Dengan demikian, keberadaan kaidah-kaidah tersebut menunjukkan bahwa perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab mengikuti pola morfologis yang teratur dan sistematis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap qawā'id sharafiyah menjadi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena

dapat membantu siswa memahami struktur kata, menentukan makna yang tepat, serta meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab secara lebih mendalam.

C. Kitab *Matnu Al-Binā' Wa Al-Asās*

Matnu Al-Binā' wa Al-Asās merupakan salah satu kitab dasar yang digunakan dalam pembelajaran ilmu Sharaf, terutama pada lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam, untuk mempelajari berbagai perubahan bentuk kata bahasa Arab. Materi yang disajikan di dalam kitab mencakup kaidah Sharaf secara ringkas dan teratur, antara lain pembahasan mengenai fi'il mujarrad, fi'il mazīd, wazan, serta bentuk-bentuk tashrīf. Penyajian materinya yang sederhana menjadikan kitab ini mudah dipelajari oleh pemula sebagai dasar untuk memahami ilmu sharaf secara lebih mendalam (Musawar, 2019).

Penyusunan *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* menempatkan pengenalan pola perubahan kata atau *awzān* sebagai bagian utama dan dilengkapi dengan contoh-contoh fi'il. Melalui metode tersebut, peserta didik dapat memahami hubungan antara akar kata (jadzr), wazan, dan bentuk-bentuk kata yang dihasilkan melalui proses tashrīf maupun isyitiqāq. Dengan demikian, isi kitab tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi juga memberikan dasar bagi peserta didik untuk menggunakan kaidah Sharaf dalam latihan kebahasaan (Anwar, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās memiliki peran penting karena menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami morfologi bahasa Arab. Materi yang terdapat di dalamnya menjadi dasar bagi peserta didik untuk mempelajari kitab-kitab sharaf tingkat lanjut. Oleh sebab itu, kitab ini masih banyak digunakan sebagai bahan ajar di berbagai pesantren di Indonesia.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran qawā'id sharfiyah dalam bahasa Arab memerlukan pemahaman morfologi yang baik agar siswa mampu mengenali perubahan bentuk kata dan pola wazan secara tepat. Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās menyajikan materi morfologi secara sistematis dan bertahap, meliputi pembahasan fi'il, isim, dan tasrīf yang menjadi dasar ilmu sharaf. Melalui kajian morfologi terhadap kitab tersebut, siswa diharapkan dapat memahami kaidah sharaf secara lebih terstruktur, sehingga berimplikasi pada peningkatan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela.



D. Hipotesis Penelitian

ipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban awal terhadap permasalahan penelitian dan selanjutnya perlu dibuktikan

melalui proses pengumpulan serta analisis data. Keputusan terhadap hipotesis ditentukan berdasarkan hasil analisis data penelitian, yaitu apakah temuan yang diperoleh mendukung atau tidak mendukung dugaan yang telah dirumuskan. Penerimaan atau penolakan hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

a. Hipotesis untuk Rumusan Masalah Kedua, yaitu terdapat pengaruh antara kajian morfologi dalam kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās terhadap kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026. Hipotesis ini diajukan untuk mengetahui apakah kajian morfologi dalam kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan qawā'id sharfiyah siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut::

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kajian morfologi dalam kitab matnu Al-bin' wa Al-asas dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kajian morfologi dalam kitab matnu Al-bina' wa Al-asas dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed methods* yang memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian. Penggunaan pendekatan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya menelaah aspek morfologi dalam kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās, tetapi juga mengkaji implikasinya terhadap kemampuan kaidah sharaf siswa secara teruPendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu mengkaji aspek morfologi dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dan mengetahui keterkaitannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa melalui data yang dapat diukur(Nasarudin, 2024).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory design*. Desain tersebut menempatkan penelitian kualitatif sebagai tahap awal, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Temuan pada tahap kualitatif selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi materi morfologi dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dan menjadi dasar bagi tahap kuantitatif dalam melihat keterkaitannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa(Faisal Hakim Nasution, Risnita, M. Syahran Jailani, 2024).

Tahap kualitatif dilaksanakan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Penggunaan metode tersebut diarahkan untuk menelaah materi morfologi yang terdapat dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* secara sistematis, terutama materi yang berkaitan dengan *qawā'id sharfiyah*. Analisis difokuskan pada aspek-aspek utama morfologi Arab, meliputi pembagian *fi'il*, pola wazan, sistem *taṣrīf*, serta berbagai bentuk perubahan kata. (Nazar Naamy, 2019).

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi kajian morfologi dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* terhadap kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa. Variabel bebas (X) diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada materi morfologi (*sharaf*), sedangkan variabel terikat (Y) diperoleh melalui tes kemampuan *qawā'id sharfiyah*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya implikasi variabel X terhadap variabel Y.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji isi dan karakteristik morfologi dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, meliputi jenis *taṣrīf*, pola perubahan kata, dan sistematika penyajian materi *sharaf*. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa melalui hasil tes yang diberikan (Rahmat Justsn, Margiono, Abdul Aziz, 2024).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam suatu penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variable* merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel lainnya. Adapun variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang perubahannya atau kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas (Nuryanti, 2016).

Variabel bebas merupakan variabel yang diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) berupa kajian morfologi yang terdapat dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dan digunakan sebagai materi dalam pembelajaran Sharaf di MTs Al-Raisiyah Sekarbela. Pada tahap kuantitatif, variabel ini direpresentasikan melalui nilai hasil belajar siswa pada materi morfologi (sharaf) yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator tingkat penguasaan siswa terhadap materi morfologi yang telah dipelajari.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini berupa kemampuan qawā'id sharfiyah siswa. Kemampuan tersebut diukur melalui instrumen tes yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator qawā'id sharfiyah. Hasil yang diperoleh dari tes selanjutnya

digunakan sebagai dasar untuk menganalisis keterkaitan kajian morfologi dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk dijadikan sumber data penelitian (Timamah et al., 2025).

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Sekarbela Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah 73 siswa yang terbagi ke dalam empat kelas, yakni VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Keseluruhan siswa tersebut telah mendapatkan pembelajaran Sharaf yang menggunakan materi yang mengacu pada Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās sehingga sesuai dengan karakteristik populasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (Karimuddin Abdullah 2022).

Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas VIII yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan memilih subjek dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu

sesuai tujuan penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan subjek yang dinilai memenuhi kriteria penelitian dan memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Asrulla et al., 2023).

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer penelitian bersumber langsung dari Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* sebagai objek utama yang dianalisis. Kitab ini dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengkaji materi morfologi (*qawā'id sharfiyah*), meliputi pola perubahan bentuk kata, kaidah *tashrīf*, serta konsep-konsep dasar *sharaf* yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan melalui pembacaan intensif dan penelaahan sistematis terhadap teks kitab sebagai sumber otoritatif dalam kajian morfologi bahasa Arab.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, antara lain buku mengenai ilmu *Sharaf* dan morfologi bahasa Arab, artikel jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber metodologi penelitian yang berkaitan dengan analisis isi. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, memperjelas konsep morfologi yang dianalisis, serta memberikan kerangka interpretatif dalam memahami struktur dan sistem *qawā'id sharfiyah* yang terdapat dalam kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengolah data dari responden berdasarkan ukuran yang telah ditentukan secara konsisten (Intan Dwi Permatasari, Halimatus Sa'diyah, 2025). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan karakteristik pendekatan *mixed methods* yang diterapkan. Oleh karena itu, instrumen penelitian dikelompokkan menjadi dua, yakni instrumen untuk tahap kualitatif dan instrumen untuk tahap kuantitatif.

Pada tahap kualitatif, peneliti menggunakan lembar analisis isi sebagai instrumen untuk mengkaji Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās. Lembar tersebut digunakan untuk mencatat dan menganalisis berbagai aspek morfologi dalam kitab, mencakup jenis *taṣrīf*, pola perubahan kata, *wazan*, *mauzūn*, serta sistematika penyajian materi Sharaf. Temuan dari lembar analisis selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan aspek morfologi kitab dan menjadi dasar bagi analisis mengenai keterkaitannya dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa.

Pada tahap kuantitatif, penelitian menggunakan dua instrumen, yaitu lembar dokumentasi dan instrumen tes. Lembar dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil ujian Sharaf siswa yang selanjutnya digunakan sebagai data variabel bebas (X). Sementara itu, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan qawā'id sharfiyah siswa sebagai variabel terikat (Y). Instrumen tes berbentuk pilihan ganda dan dikembangkan

berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada indikator kemampuan *qawā'id sharfiyah*, seperti pemahaman terhadap jenis *fi'il*, wazan, ketepatan *tashrīf*, serta penerapan kaidah Sharaf.

1. Jenis Tes

Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*). Tes tersebut digunakan untuk memperoleh ukuran kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa yang ditempatkan sebagai variabel terikat (Y). Penyusunan butir soal didasarkan pada indikator kemampuan *qawā'id sharfiyah* yang telah ditetapkan sehingga mampu mengukur penguasaan siswa terhadap materi sharaf secara objektif.

Sebelum diterapkan dalam pengumpulan data, setiap butir soal terlebih dahulu melalui serangkaian pengujian, meliputi validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen.

2. Kisi-Kisi Tes

Penyusunan kisi-kisi tes mengacu pada indikator kemampuan *qawā'id sharfiyah* yang berkaitan dengan materi morfologi dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*. Setiap butir dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah Sharaf sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Kajian Morfologi dalam Kitab <i>Matnu Al-Binā' wa Al-Asās</i> (X)	Mengidentifikasi akar kata (جذر)	2, 7, 14, 19
		Mengidentifikasi struktur atau bentuk kata	1, 9, 12, 18
		Menentukan wazan fi'il	3, 8, 15, 20
		Mengidentifikasi jenis tashrīf fi'il	4, 10, 13, 17
		Menentukan perubahan bentuk fi'il (māḍī, muḍāri', amr)	5, 6, 11, 16
2	Kemampuan Qawā'id Sharfiyah Siswa (Y)	Menganalisis bentuk kata berdasarkan kaidah sharaf	3, 6, 11, 17
		Menentukan perubahan fi'il sesuai pola tashrīf	1, 8, 14, 19
		Menentukan bentuk muḍāri' dari fi'il māḍī	2, 9, 13, 20
		Menentukan bentuk fi'il amr	4, 7, 12, 16

		Menerapkan kaidah tashrif dalam kalimat	5, 10, 15, 18
--	--	--	---------------

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk menilai apakah suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid atau tidak (Janna & Herianto, 2021). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur aspek yang memang menjadi tujuan pengukuran secara tepat. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila data yang dihasilkannya sesuai dengan konstruk atau variabel yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal telah mampu mengukur kemampuan yang menjadi sasaran penelitian. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan, yaitu dengan memilih menu Analyze → Correlate → Bivariate → masukkan seluruh item soal dan skor total ke kolom *Variables* → centang Pearson dan Two-tailed → klik OK (Machli, 2021).

Dasar penentuan validitas butir didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dengan r tabel serta nilai signifikansi. Butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai Sig. (2-tailed) kurang dari

0,05. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dalam uji validitas instrumen ini adalah sebanyak 20 orang(Salsabila Nafis Raihanah Syafiq, Jihan laurenza Alwi, 2024).

Tabel 2.Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Y

No	Kode soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1	0,601	0,444	Valid
2	X2	0,533	0,444	Valid
3	X3	-0,302	0,444	Tidak Valid
4	X4	-0,058	0,444	Tidak Valid
5	X5	-0,616	0,444	Valid
6	X6	0,414	0,444	Tidak Valid
7	X7	-0,664	0,444	Valid
8	X8	0,394	0,444	Tidak Valid
9	X9	-0,552	0,444	Valid
10	X19	0,414	0,444	Tidak Valid
11	X11	-0,592	0,444	Valid
12	X12	0,302	0,444	Tidak Valid
13	X13	-0,533	0,444	Valid
14	X14	0,504	0,444	Valid
15	X15	0,174	0,444	Tidak Valid
16	X16	0,492	0,444	Valid
17	X17	0,492	0,444	Valid
18	X18	0,698	0,444	Valid

19	X19	0,533	0,444	Valid
20	X20	0,533	0,444	Valid

Dari tabel diatas diketahui uji validitas variable X menunjukan bahwa dari 20 butir soal, sebanyak 13 butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid, sementara itu 7 butir soal memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid.

4. Daya Beda Soal

engujian daya pembeda bertujuan mengidentifikasi kemampuan masing-masing butir soal dalam membedakan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaannya(Raissa Khumaira, Rully Rachmawati Ramadan, Sabrina Khairunnisa, Miftahul Jannah, 2024). Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS dengan membuka *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*. Setelah itu, item soal dimasukkan ke dalam kotak *Items*, sedangkan skor total tidak disertakan. Berikutnya, pada menu *Statistics* dicentang pilihan *Item* dan *Scale if item deleted* pada bagian *Descriptive for*, kemudian klik *Continue* dan *OK* untuk memperoleh hasil analisis(Malay, 2022).

Kriteria yang digunakan Tingkat daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Daya Beda Soal(Siti Sarah Kaniani, 2015)

Kriteria Daya Beda	Interprestasi
--------------------	---------------

0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Sangat Baik

Analisis daya pembeda dilakukan berdasarkan output SPSS, khususnya nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari 20 butir soal pilihan ganda. Nilai tersebut selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kriteria daya pembeda yang telah ditentukan. Hasil uji daya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Uji Daya Beda (Y)

No	Kode soal	Daya Beda	Kategori
1	X1	0,831	Sangat Baik
2	X2	0,531	Baik
3	X3	-0,158	jelek
4	X4	0,146	jelek
5	X5	-0,568	Baik
6	X6	0,855	Sangat Baik
7	X7	-0,814	Sangat Baik
8	X8	0,629	Baik
9	X9	-0,376	Cukup
10	X10	0,855	Sangat Baik
11	X11	-0,479	Baik
12	X12	0,549	Baik

13	X13	-0,39	Cukup
14	X14	0,243	Cukup
15	X15	0,458	Baik
16	X16	0,197	jelek
17	X17	0,554	Baik
18	X18	0,831	Sangat Baik
19	X19	0,531	Baik
20	X20	0,407	Baik

Hasil analisis terhadap 20 butir instrumen menunjukkan bahwa 5 butir berada pada kategori sangat baik, 9 butir termasuk kategori baik, 3 butir berada pada kategori cukup, dan 3 butir termasuk kategori jelek.

Dengan demikian, sebagian butir soal memiliki daya pembeda pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa butir tersebut mampu membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

5. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan atau kesulitan suatu butir soal ketika dikerjakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, soal dapat dikelompokkan menjadi kategori mudah, sedang, atau sukar. Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan menggunakan indeks kesukaran dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS (Ina Magdalena, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, 2021).

Langkah-langkah di SPSS yaitu: pilih Analyze→ Descriptive Statistics → Frequencies, pindahkan semua item soal ke kolom *Variables* (kecuali skor total), lalu klik Statistics, pada bagian *Central Tendency* centang Mean, klik Continue, dan terakhir klik OK (Malay, 2022). untuk menghasilkan nilai rata-rata tiap Kriteria yang digunakan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Interprestasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Berdasarkan pengolahan data dari 20 sampel melalui SPSS, diperoleh nilai *mean* untuk setiap butir soal sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal (Y)

No	Kode soal	Mean	Kategori Kesukaran
1	X1	0,60	Sedang
2	X2	0,40	Sedang
3	X3	0,90	Mudah
4	X4	0,75	Mudah

5	X5	0,55	Sedang
6	X6	0,45	Sedang
7	X7	0,65	Sedang
8	X8	0,55	Sedang
9	X9	0,75	Mudah
10	X10	0,45	Sedang
11	X11	0,70	Mudah
12	X12	0,80	Mudah
13	X13	0,60	Sedang
14	X14	0,70	Sedang
15	X15	0,75	Mudah
16	X16	0,60	Sedang
17	X17	0,60	Sedang
18	X18	0,60	Sedang
19	X19	0,40	Sedang
20	X20	0,55	Sedang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan untuk tes hasl kajian morfologi (Y) bahwa Sebagian besar soal tergolong pada kategori sedang, yaitu X1, X2, X5, X6, X7, X8, X10, X13, X14, X16, X17, X18, X19, X20. Kemudian 6 soal tergolong kategori mudah, yaitu X3, X4, X9, X11, X12, X15.

6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dianalisis untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh tes pilihan ganda. Dalam penelitian ini,

pengujian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui bantuan IBM SPSS. Tahapan analisis dimulai dengan membuka menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*. Setelah itu, masukkan seluruh butir soal ke bagian *Items* dan keluarkan skor total dari analisis. Berikutnya, pada menu *Statistics* pilih *Scale if Item Deleted*, kemudian tekan *Continue*. Pada bagian *Model*, gunakan pilihan *Alpha* dan selanjutnya klik *OK* untuk menjalankan pengujian (Amanda et al., 2019).

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,6. Adapun kriteria penilaian reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > Tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < Tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,660	25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,660 untuk tes kajian morfologi kitab matnu Al-bina' wa Al-asas. Dengan demikian instrument layak digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau kondisi yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran faktual mengenai keadaan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, tergantung tujuan penelitian dan kondisi objek yang diamati (Pratiwi et al., 2024). Sementara itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan observasi digunakan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran di sekolah serta menguraikan faktor pendukung dan penghambat pengaruh kajian morfologi terhadap kemampuan qawā'id sharfiyah siswa.

Dengan demikian, observasi yang peneliti lakukan adalah tindakan untuk mengamati dari penggunaan kitab matnu Al Bina' wa Al Asas di MTs. Al Raisiyah Sekarbela.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan responden atau informan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, sikap, dan

berbagai kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual (Fadila et al., 2025).

Wawancara dengan siswa dilakukan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi utama yang diperoleh dalam penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menguraikan pengalaman siswa selama pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan qawā'id sharfiyah setelah mempelajari materi yang bersumber dari Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh berbagai dokumen, catatan, maupun arsip yang relevan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis dan penguatan temuan penelitian (Yoki Apriyanti, Evi Lorita, 2019).

Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah singkat madrasah, kondisi geografis, data guru dan siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela Mataram, nilai kemampuan qawā'id sharfiyah siswa, serta dokumen lain yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang bertujuan mengorganisasi data menjadi informasi yang sistematis sehingga dapat dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Analisis data kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama penelitian, yaitu memperoleh deskripsi mengenai aspek morfologi yang terdapat dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās. Pada tahap ini, isi kitab dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Proses Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, kemudian mendeskripsikan bentuk-bentuk morfologi yang ditemukan dalam kitab (Agustini et al., 2015).

2. Analisis data kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua penelitian, yaitu mengetahui keterkaitan kajian morfologi dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās dengan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa. Pada tahap ini, data diperoleh melalui hasil tes kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa yang kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Sebelum regresi linear sederhana diterapkan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi ketentuan analisis. Apabila seluruh persyaratan analisis telah terpenuhi,

tahap berikutnya adalah melakukan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal ditandai oleh pola penyebaran data yang cenderung membentuk kurva lonceng, dengan sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-rata dan jumlah data semakin berkurang pada nilai yang semakin jauh dari rata-rata (Sari et al., 2017).

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa residual belum berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan *Monte Carlo Significance*. Pendekatan Monte Carlo digunakan sebagai metode simulasi untuk memperoleh estimasi signifikansi yang lebih tepat, khususnya ketika jumlah sampel penelitian relatif terbatas (Prasetyo & Purwadi, 2026). Kriteria pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikansi. Residual dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila

nilai Sig. > 0,05. Sebaliknya, nilai Sig. $\leq$ 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan yang memenuhi pola linear menjadi salah satu persyaratan dalam penerapan analisis regresi linear. Oleh sebab itu, hasil uji linearitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan data dalam melanjutkan analisis dengan teknik regresi yang telah ditetapkan.

Pengujian linearitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS. Proses analisis dimulai dengan membuka menu Analyze → Compare Means → Means. Selanjutnya, variabel terikat dimasukkan ke bagian Dependent List, sedangkan variabel bebas ditempatkan pada Independent List. Setelah itu, pilih menu Options dan aktifkan pilihan Test for Linearity, kemudian klik Continue. Tahap pengujian diakhiri dengan memilih OK untuk menampilkan hasil analisis (Machli, 2021).

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel penelitian. Regresi linear sederhana digunakan apabila penelitian hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel

dependen. Variabel independen berperan sebagai variabel yang diduga memberikan pengaruh, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Dengan demikian, penggunaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini didasarkan pada adanya satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y)(Nurhaswinda, Dwi Poni Egistin, M. Yahdi Rauza, Rahma, 2024).

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Analisis regresi linear sederhana dilakukan menggunakan IBM SPSS dengan tahapan sebagai berikut: pilih menu Analyze → Regression → Linear. Selanjutnya, masukkan variabel bebas (X) ke dalam kolom Independent dan variabel terikat (Y) ke dalam kolom Dependent. Kemudian, pilih menu Statistics dan centang opsi Estimates, Model Fit, serta Coefficients. Setelah itu, klik Continue dan pilih OK untuk menjalankan analisis serta memperoleh output regresi(Janie, 2012).

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat implikasi yang signifikan antara kajian morfologi dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* terhadap kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela.

H₁ : Terdapat implikasi yang signifikan antara kajian morfologi dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* terhadap kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak (Rahmani, 2025).

e. Interpretasi Data

Setelah seluruh data memenuhi persyaratan analisis, tahap selanjutnya adalah melakukan regresi linear sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sebagai dasar dalam menentukan kesimpulan mengenai hubungan serta pengaruh antara kedua variabel yang diteliti (Sintha Wahjusaputri, 2022).

BAB IV

TEMUAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah berdirinya MTs Al-Raisiyah Sekarbela

MTs Al-Raisiyah Sekarbela merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela yang beralamat di Jalan Sultan Kaharuddin, Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan pada tahun 1993 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama.

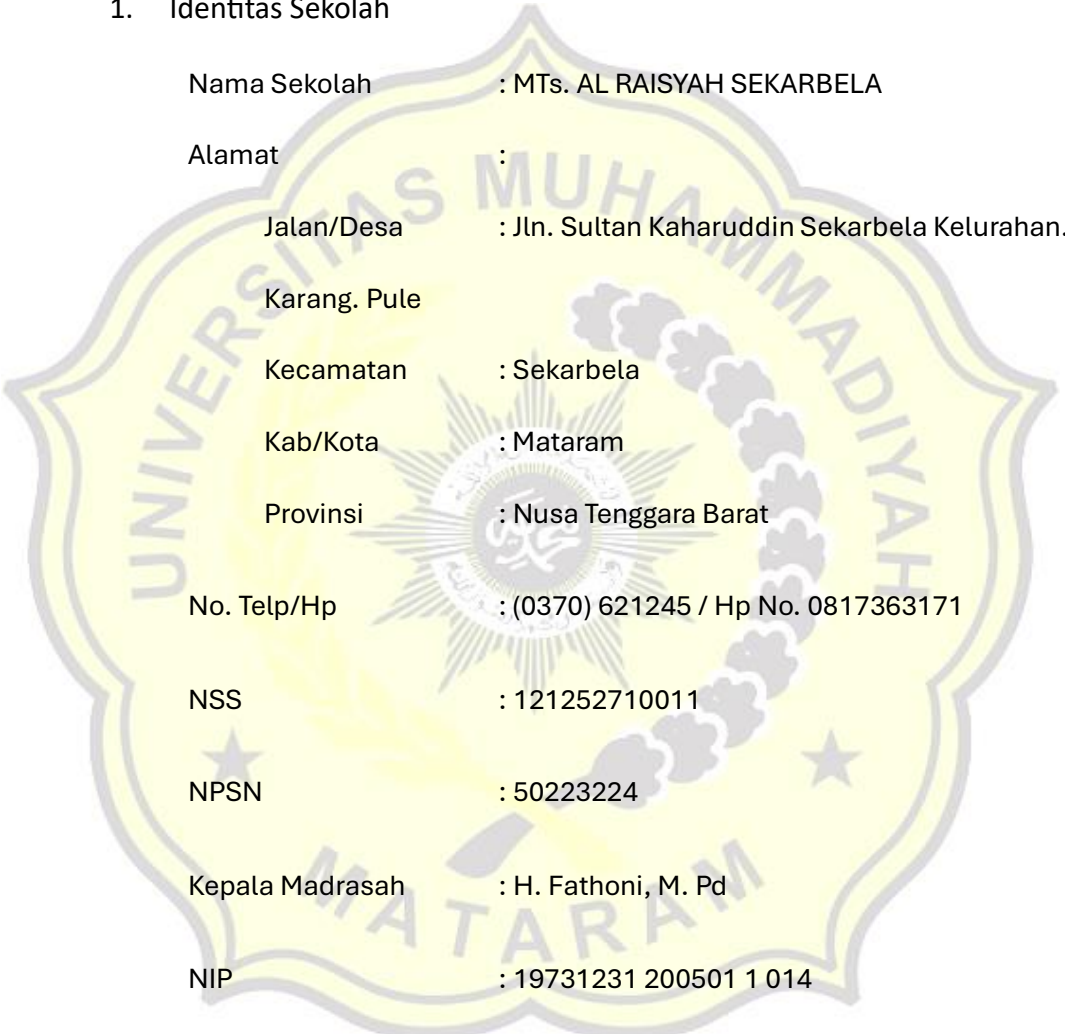
Berdirinya MTs Al-Raisiyah tidak terlepas dari perkembangan kegiatan pendidikan dan pengajian tradisional yang telah lama berlangsung di lingkungan Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela. Sebelum yayasan resmi berdiri pada tahun 1987, kegiatan pengajian telah dipimpin oleh TGH. Muhammad Rais yang dikenal sebagai ulama yang mendalami ilmu nahwu. Tradisi keilmuan tersebut kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Raisiyah Sekarbela.

MTs Al-Raisiyah Sekarbela memiliki ciri khas dalam pengembangan ilmu bahasa Arab, khususnya pada bidang ilmu nahwu dan sharaf. Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan lembaga dalam membina

kemampuan kebahasaan peserta didik³. Pada perkembangannya, madrasah ini terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlah siswa maupun tenaga pendidik⁴.

2. Identitas, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah : MTs. AL RAISYAH SEKARBELA

Alamat :

Jalan/Desa : Jln. Sultan Kaharuddin Sekarbela Kelurahan.
Karang. Pule

Kecamatan : Sekarbela

Kab/Kota : Mataram

Provinsi : Nusa Tenggara Barat

No. Telp/Hp : (0370) 621245 / Hp No. 0817363171

NSS : 121252710011

NPSN : 50223224

Kepala Madrasah : H. Fathoni, M. Pd

NIP : 19731231 200501 1 014

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren “Al Raisiyah Sekarbela”

Alamat : Jln. Sultan Kaharuddin Kelurahan. Karang Pule

³ Dokumentasi Profil MTs Al-Raisiyah Sekarbela, Tata Usaha MTs Al-Raisiyah Sekarbela, Tahun 2025.

⁴ Wawancara, Irfan (Tata Usaha MTs Al-Raisiyah Sekarbela), 19 Mei 2026

Jenjang : Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Status : TERAKREDITASI **A** dengan Nilai (94)

Nomor : Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan BAN
tanggal, 6 Oktober 2022.

Tahun didirikan : 1987

Tahun Beroperasi : 1993

2. Vsi

Perkembangan dan tantangan di masa mendatang, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi yang semakin pesat, perkembangan informasi dan komunikasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan, menuntut madrasah untuk mampu merespons berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks tersebut, MTs. Al-Raisiyah Sekarbela sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui perumusan visi madrasah yang mencerminkan profil dan arah pengembangan madrasah di masa yang akan datang, yaitu “Berilmu, Bertakwa, Bermanfaat, dan Mandiri.”

3. Misi

MTs Al-Raisiyah Sekarbela berupaya meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an dan Hadis serta memperkuat penguasaan ilmu Nahwu sebagai dasar bahasa Arab. Selain itu, madrasah menanamkan akhlak mulia melalui majelis taklim, pengajian, dan takhassus, serta menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dan berkelanjutan. Kemandirian santri dikembangkan melalui kegiatan koperasi, kerajinan emas dan mutiara, serta elektronika. Madrasah juga membentuk mental dan kepribadian santri melalui pramuka, bela diri, seni, dan kegiatan pengembangan bakat, sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan melalui Poskestren, Posyandu, dan Jumat Bersih.

4. Tujuan Sekolah

Madrasah bertujuan membentuk santri dan santriwati yang memahami Al-Qur'an, ilmu Hadis, dan ilmu Nahwu serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, madrasah berupaya meningkatkan prestasi santri dalam bidang pendidikan sekaligus membekali mereka dengan keterampilan dan sikap mandiri.

3. Kedudukan Guru

Tabel 8. Data Guru MTs Al-Rasiyah Sekarbela⁵

NO	Nama Lengkap	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Fathoni M.Pd	Kepala Madrasah	
2	Mastika	Guru Mapel, Bidang Kurikulum	Ilmu Pengetahuan Alam
3	Faridatul Ain	Guru Mapel, Bidang Kesiswaan	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Zannul Yatien S.Pd,	Guru Mapel, Bidang Sarpras	Matematika
5	Sabriah S.Pd.I	Guru Mapel, Bendahara	Bahasa Indonesia
6	Irfan S.Pd.I	Guru Mapel, Bidang Tata Usaha	Informatika
7	Damanhuri S.Pd.I	Guru Mapel, Bidang Humas	Fiqih
8	Sri Wardiyah Wartapane	Guru Mapel, Kepala Lab	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Paozan S.Pdi	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
10	Umniati	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam
11	Taswir S.Pd.I	Guru Mapel, Kepala Perpustakaan	Pendidikan Jasmani
12	Mujnah S.Pd.I	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
13	Baiq Fitria Rokhyani S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
14	Masaah S.Pd.I	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
15	Aminulloh S.Pd.I	Guru Mapel	Fiqih
16	Erny Yuliawati	Guru Mapel	Matematika
17	Siti Kurniawati	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial
18	Muhammad Mustafa S.Pd.I	Guru Mapel	Seni Budaya dan Prakarya
19	Masri S.Pd.I	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
20	Siti Nurlaili S.Pd,	Guru Mapel	Bahasa Inggris
21	Ubaidillah S.Pdi	Guru Mapel	Muatan Lokal
22	Murniah S.Pd.I	Guru Mapel	Bahasa Arab
23	Siti Zubaidah S.Pd	Guru Mapel	PKN
24	Yati S.Pd.I.	Guru Mapel	Matematika
25	Moh. Wildan Asyari S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
26	Ilham S.Pd,	Guru Mapel, oprator Madrasah	Informatika
27	H. Suaidi S.Si	Guru Mapel	Matematika
28	Zulhaiki	Guru Mapel	Bahasa Arab
29	Fakhrozad	Guru Mapel	Bahasa Arab
30	Iskandar	Guru Mapel	BK
31	H. Ansori	Guru Mapel	Muatan Lokal
32	Nuraini	Guru Mapel	Quran Hadits
33	Mislatul Khoir	Guru Mapel	Staff TU

⁵Wawancara, Irfan (Tata Usaha MTs Al-Raisiyah Sekarbela), 19 Mei 2026

4. Kondisi Siswa di MTs Al-Raisiyah Sekarbela

Jumlah Siswa MTs Al-Raisiyah Sekarbela pada tahun ajaran 2026/2027

mencapai 237 siswa, yang terdiri dari 3 kelas diantaranya sebagai berikut:

Tabel 9. Data Siswa⁶

No	Kelas	jumlah Siswa
1	Kelas VII	93 Siswa
2	Kelas VIII	73 Siswa
3	Kelas IX	71 Siswa
Total Siswa		237 Siswa

5. Kondisi Internal dan Infrastruktur MTs Al-Raisiyah Sekarbela

Pada masa awal perkembangannya, MTs Al Raisiyah Sekarbela berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Raisiyah yang terletak di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis pesantren, terutama dalam pembelajaran ilmu-ilmu keislaman seperti nahwu dan sharaf. Seiring meningkatnya jumlah siswa serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren, MTs Al Raisiyah terus mengalami

⁶ Wawancara, Irfan (Tata Usaha MTs Al-Raisiyah Sekarbela), 19 Mei 2026

kemajuan, baik dalam aspek mutu pendidikan maupun fasilitas pendukungnya.

Saat ini, MTs Al Raisiyah Sekarbela berada dalam satu kawasan dengan Pondok Pesantren Al Raisiyah sehingga pelaksanaan pendidikan formal dan kegiatan kepesantrenan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Lingkungan madrasah yang religius turut menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Selain itu, madrasah juga didukung oleh berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang guru, fasilitas administrasi, serta fasilitas pondok pesantren yang menunjang proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, MTs Al Raisiyah Sekarbela tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai-nilai keagamaan dan karakter peserta didik⁷.

B. Hasil Kajian Morfologi Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*

Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* merupakan salah satu kitab dasar dalam kajian ilmu sharaf yang dikarang oleh Al-Imam Mulā Abdullāh Ad-Danqazī. Kitab ini termasuk kitab ringkas yang banyak digunakan dalam pembelajaran ilmu sharaf di pondok pesantren maupun madrasah sebagai pengantar untuk memahami perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab (taṣrīf).

⁷ Wawancara, Irfan (Tata Usaha MTs Al-Raisiyah Sekarbela), 19 Mei 2026

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab fisik *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* yang diterbitkan oleh Toko Kitab Imam Surabaya. Kitab tersebut berukuran 14,5 cm × 20,5 cm dengan jumlah keseluruhan 64 halaman menggunakan kertas HVS putih. Namun, bagian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada teks *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* yang terdapat pada 23 halaman awal. Adapun halaman setelahnya merupakan lanjutan kitab *Matn Taṣrīf Al-'Izzī*, sehingga tidak termasuk dalam objek analisis penelitian ini.

Pada bagian *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, pembahasan tersusun dalam 35 bab (bāb) tashrif yang menjelaskan berbagai pola perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Materi yang dibahas meliputi pembagian *fi'il* berdasarkan jumlah huruf asal, yaitu *fi'il tsulāṣī mujarrad*, *fi'il tsulāṣī mazīd*, *fi'il rubā'ī mujarrad*, dan *fi'il rubā'ī mazīd*. Selain itu, kitab ini juga membahas penambahan huruf (*ziyādah*) serta perubahan bentuk kata berdasarkan pola (*wazan*) dan bentuk kata yang mengikuti pola tersebut (*mauzūn*).

Setiap bab dalam kitab ini menyajikan pola tertentu beserta contoh bentuk katanya, sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara struktur kata dan perubahan bentuknya. Oleh karena itu, *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* menjadi sumber yang relevan dalam penelitian morfologi bahasa Arab, khususnya dalam mengkaji bentuk dasar, pola pembentukan kata, dan proses perubahan bentuk kata melalui sistem *taṣrīf*.

Penelitian ini menggunakan Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* sebagai objek penelitian untuk mengkaji materi morfologi bahasa Arab. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab dasar ilmu sharaf yang banyak digunakan sebagai bahan ajar di pondok pesantren maupun madrasah dalam mempelajari perubahan bentuk kata (*taṣrīf*). Materi dalam kitab disusun secara sistematis mulai dari perubahan fi'il berdasarkan jumlah huruf asal, penambahan huruf (*ziyādah*), hingga perubahan bentuk kata sesuai pola (*wazan*) yang berlaku.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap isi kitab, diketahui bahwa *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* memuat 35 bab perubahan (*abwāb al-taṣrīf*). Penulis kitab mengelompokkan ketiga puluh lima bab tersebut ke dalam tujuh kelompok utama berdasarkan jenis perubahan bentuk fi'il, yaitu fi'il tsulāṣī mujarrad, fi'il tsulāṣī mazīd, fi'il rubā'ī mujarrad, mulḥaq bi dahraja, fi'il rubā'ī mazīd, mulḥaq bi tadahraja, dan mulḥaq bi iḥranjama. Pengelompokan tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis isi terhadap materi morfologi yang terdapat dalam kitab.

Untuk memberikan gambaran mengenai sistematika pembahasan dalam kitab, pengelompokan 35 bab tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 10. Sistematika Pembahasan Kitab Matnu Al-Bina wa Al-Asas

No	Kelompok Pembahasan	Jumlah Bab
1	Fi'il Tsulāṣī Mujarrad (الثلاثي المجرد)	6
2	Fi'il Tsulāṣī Mazīd (الثلاثي المزيد)	12
3	Fi'il Rubā'ī Mujarrad (الرباعي المجرد)	1
4	Mulḥaq bi Dahraja (ملحق بدحرج)	6
5	Fi'il Rubā'ī Mazīd (الرباعي المزيد)	3

6	Mulḥaq bi Tadahrja (ملحق بتدحرج)	5
7	Mulḥaq bi Iḥranjama (ملحق باحرنجم)	2
Jumlah		35 Bab

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*

memuat 35 bab perubahan (*abwāb al-taṣrīf*) yang disusun secara sistematis berdasarkan bentuk dasar fi'il dan pola penambahannya. Dari keseluruhan bab tersebut, pembahasan terbanyak terdapat pada kelompok fi'il tsulāṣī mazīd sebanyak 12 bab, sedangkan pembahasan paling sedikit terdapat pada kelompok fi'il rubā'ī mujarrad yang hanya terdiri atas 1 bab. Adapun kelompok lainnya meliputi fi'il tsulāṣī mujarrad sebanyak 6 bab, mulḥaq bi dahraja sebanyak 6 bab, fi'il rubā'ī mazīd sebanyak 3 bab, mulḥaq bi tadahrja sebanyak 5 bab, dan mulḥaq bi iḥranjama sebanyak 2 bab. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa materi dalam kitab disusun secara bertahap, dimulai dari bentuk fi'il yang paling dasar hingga bentuk-bentuk yang mengalami penambahan huruf dan perubahan pola.

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, ditemukan bahwa kitab ini terdiri atas 35 bab yang disusun secara sistematis berdasarkan tingkatan pembahasan ilmu sharaf. Setiap bab dianalisis menggunakan konsep morfem dasar, morfem terikat, morfologi derivasional, dan morfologi infleksi sebagaimana dijelaskan pada BAB II. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap kelompok pembahasan dalam kitab memiliki

karakteristik morfologis yang berbeda sesuai dengan tujuan pembentukan kata dalam bahasa Arab.

1. Morfem Dasar (*Root Morpheme*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 bab dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, morfem dasar hanya ditemukan pada pembahasan fi'il mujarrad, yaitu fi'il tsulāṣī mujarrad dan fi'il rubā'ī mujarrad. Kedua kelompok tersebut menjadi dasar bagi pembentukan seluruh bentuk kata turunan yang dibahas pada bab-bab berikutnya.

Tabel 11. Morfem Dasar dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*

No	Wazan	Mauzun	Kategori
1	فَعَلَ - يَفْعُلُ	نَصَرَ - يَنْصُرُ	Tsulāṣī Mujarrad
2	فَعَلَ - يَفْعُلُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	Tsulāṣī Mujarrad
3	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ	Tsulāṣī Mujarrad
4	فَعَلَ - يَفْعُلُ	عَلِمَ - يَعْلَمُ	Tsulāṣī Mujarrad
5	فَعَلَ - يَفْعُلُ	حَسَنَ - يَحْسُنُ	Tsulāṣī Mujarrad
6	فَعَلَ - يَفْعُلُ	حَسِبَ - يَحْسِبُ	Tsulāṣī Mujarrad
7	فَعَّلَلَ - يُفَعِّلِلُ	دَخَرَ - يُدْخِرُ	Rubā'ī Mujarrad

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 bab dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, terdapat 7 bab (20%) yang termasuk kategori morfem dasar, terdiri atas enam bab *fi'il tsulāṣī mujarrad* dan satu bab *fi'il rubā'ī mujarrad*. Seluruh bentuk tersebut mempertahankan huruf-huruf asal

tanpa mengalami penambahan huruf (*ziyādah*), sehingga sesuai dengan konsep morfem dasar yang telah dijelaskan pada BAB II.

Keenam pola *fi'il tsulāsī mujarrad* hanya memperlihatkan perbedaan harakat pada *fi'il māḍī* dan *fi'il muḍāri'*, tanpa mengubah jumlah huruf asal maupun membentuk leksem baru. Demikian pula *fi'il rubā'ī mujarrad* tetap dikategorikan sebagai morfem dasar karena tersusun atas empat huruf asli tanpa tambahan huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa pembahasan morfem dasar dalam kitab berfungsi sebagai landasan sebelum memasuki materi pembentukan kata melalui proses penambahan huruf dan perubahan bentuk pada bab-bab selanjutnya.

2. Morfem Terikat (*Bound Morpheme*)

Selain morfem dasar, ditemukan pula morfem terikat yang berfungsi membentuk pola kata tertentu. Morfem terikat merupakan unsur yang tidak dapat berdiri sendiri dan harus melekat pada morfem dasar. Dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, morfem terikat tampak pada berbagai wazan yang mengalami penambahan huruf atau unsur tertentu.

Tabel 12. Morfem Terikat dalam Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*⁸

No.	Wazan	Mauzun	Klasifikasi Hasil Analisis
1	أَفْعَلٌ – يُفْعِلُ	أَكْرَمٌ – يُكْرِمُ	Fi'il Tsulāsī Mazīd bi Ḥarfin

⁸ Kitab matnu al-bina' wa al-asas

2	فَعَّلَ - يُفَعِّلُ	فَرَحَ - يُفَرِّحُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfin
3	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	فَاتَلَ - يُفَاتِلُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfin
4	إِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ	إِنْكَسَرَ - يَنْكَسِرُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini
5	إِفْتَعَلَ - يِفْتَعِلُ	اجْتَمَعَ - يَجْتَمِعُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini
6	إِفْعَلَ - يِفْعَلُ	إِحْمَرَ - يَحْمَرُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini
7	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ	تَكَلَّمَ - يَتَكَلَّمُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini
8	تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ	تَبَاعَدَ - يَتَبَاعَدُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini
9	اسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	اسْتَخْرَجَ - يَسْتَخْرِجُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf
10	إِفْعُوْعَلَ - يِفْعُوْعِلُ	إِعْشَوْشَبَ - يَعْشَوْشِبُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf
11	إِفْعُوْلَ - يِفْعُوْلُ	إِجْلَوْدَ - يَجْلَوْدُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf
12	إِفْعَالُ - يِفْعَالُ	إِحْمَارُ - يَحْمَارُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf
13	فَوْعَلَ - يَفْوَعِلُ	حَوَقَلَ - يَحْوَقِلُ	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
14	فَعِيلَ - يَفْعِيلُ	بَيَّظَرَ - يَبَيِّظُرُ	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
15	فَعُولَ - يَفْعُولُ	جَهَّوَرَ - يَجْهَوُرُ	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
16	فَعِيلَ - يَفْعِيلُ	عَيَّرَ - يُعَيِّرُ	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
17	فَعَّلَلَ - يَفْعَلِّلُ	جَلَّبَبَ - يَجْلِبِبُ	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
18	فَعْلَى - يَفْعَلِي	سَلَّقَى - يُسَلِّقِي	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad
19	تَفَعَّلَلَ - يَتَفَعَّلِّلُ	تَدَخَّرَجَ - يَتَدَخَّرُجُ	Rubā'ī Mazīd
20	إِفْعَلَّلَ - يِفْعَلِّلُ	إِخْرَنْجَمَ - يَخْرَنْجِمُ	Rubā'ī Mazīd
21	إِفْعَلَّلَ - يِفْعَلِّلُ	إِفْشَعَرَ - يَفْشَعِرُ	Rubā'ī Mazīd
22	تَفَوَّعَلَ - يَتَفَوَّعِلُ	تَجَوَّرَبَ - يَتَجَوَّرِبُ	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
23	تَفَعَّلَلَ - يَتَفَعَّلِّلُ	تَشَّيْطَنَ - يَتَشَّيْطِنُ	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
24	تَفَعَّوْلَ - يَتَفَعَّوْلُ	تَرَهَّوَكَ - يَتَرَهَّوُكُ	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
25	تَفَعَّلَى - يَتَفَعَّلِي	تَقَلَّسَى - يَتَقَلَّسِي	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
26	تَفَعَّلَلَ - يَتَفَعَّلِّلُ	تَجَلَّبَبَ - يَتَجَلَّبِبُ	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
27	إِفْعَلَّلَ - يِفْعَلِّلُ	إِفْعَلْسَسَ - يِفْعَلْسِسُ	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd
28	إِفْعَلَّلَى - يِفْعَلَّلِي	إِسْلَنْقَى - يَسْلَنْقِي	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd

Berdasarkan jenisnya, morfem terikat dalam kitab ini terdiri atas 3 bab fi'il tsulāṣī mazīd bi ḥarfin, 5 bab fi'il tsulāṣī mazīd bi ḥarfaini, 4 bab fi'il tsulāṣī mazīd bi ṣalāṣati aḥruf, 6 bab mulḥaq rubā'ī mujarrad, 3 bab rubā'ī mazīd, dan 7 bab mulḥaq rubā'ī mazīd. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan dalam kitab disusun secara bertahap berdasarkan kompleksitas proses pembentukan kata, mulai dari penambahan satu huruf hingga bentuk-bentuk *mulḥaq* yang mengikuti pola tertentu.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa pembentukan kata dalam kitab tidak hanya melibatkan huruf-huruf asli, tetapi juga unsur tambahan yang membentuk pola kata tertentu. Pada kata أَكْرَمَ, misalnya, terdapat tambahan huruf ا pada awal kata. Pada kata عَلَّمَ, terdapat tasydid yang menunjukkan penggandaan huruf. Sementara itu, pada kata اِسْتَعْفَرَ terdapat tambahan unsur اِسْت yang menjadi bagian dari pola pembentukan kata.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar isi *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* berfokus pada pembahasan morfem terikat, yaitu sebanyak 28 bab (80%), sedangkan 7 bab (20%) merupakan morfem dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kitab tersebut lebih menitikberatkan pada proses pembentukan kata melalui penambahan unsur morfologis (*ziyādah*) sebagai inti kajian ilmu sharaf.

3. Derivasi dalam Pembentukan Kata

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, ditemukan bahwa bentuk-bentuk fi'il mazīd yang telah diidentifikasi sebagai morfem terikat juga menunjukkan adanya proses morfologi derivasional. Proses derivasi tersebut terjadi melalui penambahan unsur morfologis (*ziyādah*) pada fi'il mujarrad sehingga menghasilkan bentuk kata baru (*leksem baru*) dengan pola (*wazan*) yang berbeda dari bentuk asalnya. Dengan demikian, proses derivasi dalam kitab ini tidak hanya mengubah struktur morfologis suatu kata, tetapi juga membentuk kosakata baru sesuai kaidah ilmu sharaf.

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses derivasi dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* diawali dari fi'il tsulāṣī mujarrad sebagai bentuk dasar, kemudian mengalami pembentukan menjadi fi'il tsulāṣī mazīd melalui penambahan satu huruf, dua huruf, maupun tiga huruf. Sebagai contoh, bentuk أَكْرَمَ merupakan hasil derivasi dari bentuk dasar كَرَّمَ melalui pola أَفْعَلَ, bentuk قَاتَلَ merupakan hasil derivasi dari قَتَلَ melalui pola فَاعَلَ, sedangkan bentuk اسْتَخْرَجَ merupakan hasil derivasi dari خَرَجَ melalui pola اسْتَفْعَلَ. Perubahan tersebut menunjukkan terbentuknya leksem baru yang memiliki karakteristik morfologis dan fungsi kebahasaan yang berbeda dari bentuk dasarnya.

Selain fi'il tsulāṣī mazīd, proses derivasi juga ditemukan pada kelompok rubā'ī mazīd dan bentuk-bentuk *mulḥaq* yang terdapat dalam kitab. Bentuk-bentuk tersebut merupakan hasil pengembangan dari pola dasar melalui proses pembentukan kata sesuai kaidah sharaf. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* tidak hanya mengenalkan bentuk dasar kata, tetapi juga menyajikan proses pembentukan berbagai leksem baru yang menjadi karakteristik utama kajian morfologi bahasa Arab.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa proses morfologi derivasional merupakan salah satu pembahasan yang dominan dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*. Hampir seluruh pembahasan setelah fi'il mujarrad memperlihatkan proses pembentukan kata baru melalui pola-pola fi'il mazīd. Temuan ini menunjukkan bahwa kitab tersebut disusun secara sistematis,

dimulai dari pengenalan bentuk dasar, kemudian dilanjutkan dengan proses pembentukan kata melalui berbagai pola derivasi sehingga memudahkan pembelajar memahami hubungan antara bentuk dasar dan bentuk turunannya dalam ilmu sharaf.

4. Hasil Analisis Morfologi Infleksi

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, ditemukan bahwa setiap pola (*wazan*) yang dibahas dalam kitab tidak hanya menunjukkan proses pembentukan kata (derivasi), tetapi juga menjadi dasar bagi proses infleksi dalam bahasa Arab. Proses infleksi ditunjukkan melalui perubahan bentuk gramatikal suatu kata tanpa mengubah identitas dasar kata tersebut. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi hanya berkaitan dengan fungsi gramatikal, seperti perubahan bentuk fi'il mādī menjadi fi'il muḍāri', fi'il amr, isim fā'il, isim maf'ūl, dan bentuk tashrif lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pola fi'il yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* disusun untuk memudahkan pembelajar memahami perubahan bentuk kata berdasarkan kaidah tashrif. Sebagai contoh, pola فَعَلَ - يَفْعُلُ direpresentasikan oleh kata يَنْصُرُ - نَصَرَ, pola فَعَلَ - يَفْعُلُ direpresentasikan oleh kata يَضْرِبُ - ضَرَبَ, sedangkan pola أَفْعَلَ - يُفْعِلُ direpresentasikan oleh kata أَكْرَمَ - يُكْرِمُ. Perubahan tersebut menunjukkan adanya variasi bentuk gramatikal dari satu kata dasar tanpa membentuk kata baru.

Selain perubahan dari fi'il mādī ke fi'il muḍāri', setiap pola dalam kitab juga menjadi dasar pembentukan bentuk tashrif lainnya sesuai kaidah ilmu sharaf. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembentukan kata, tetapi juga sebagai dasar perubahan bentuk kata sesuai fungsi gramatikal dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses infleksi dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* berperan sebagai sarana untuk memahami perubahan bentuk gramatikal suatu kata tanpa mengubah makna dasarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang disajikan dalam kitab ini memberikan pemahaman yang sistematis mengenai hubungan antara pola kata (*wazan*) dan perubahan bentuknya dalam sistem tashrif bahasa Arab.

5. Hasil analisis makna morfologis

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*, ditemukan bahwa perubahan bentuk kata melalui proses *ziyādah* (penambahan huruf) menghasilkan berbagai pola (*wazan*) yang masing-masing memiliki makna morfologis yang berbeda. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setiap *wazan* tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk struktur kata, tetapi juga memberikan perubahan makna sesuai dengan kaidah ilmu *ṣarf*. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini tidak hanya

mengidentifikasi bentuk-bentuk *wazan* yang terdapat dalam kitab, tetapi juga mengkaji perubahan makna yang ditimbulkan oleh setiap pola tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kitab memuat berbagai bentuk fi'il *tsulāṣī mazīd*, *rubā'ī mujarrad*, *rubā'ī mazīd*, serta *mulḥaq* yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi makna yang berbeda. Perubahan makna tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam kajian morfologi karena menunjukkan hubungan antara perubahan bentuk kata dengan fungsi semantis yang dihasilkannya. Adapun hasil analisis perubahan *wazan*, klasifikasi, dan makna morfologis dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Kajian Morfologi makna

No.	Wazan	Mauzun	Klasifikasi Hasil Analisis	Makna Morfologis
1	أَفْعَلٌ – يُفْعِلُ	أَكْرَمَ – يُكْرِمُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfin	التعدية () menjadikan atau menyebabkan melakukan (pekerjaan)
2	فَعَّلَ – يُفَعِّلُ	فَتَحَ – يُفَتِّحُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfin	التكثير والتعدية (penguatan,) pengulangan, atau (menyebabkan)
3	فَاعَلَ – يُفَاعِلُ	فَاتَلَ – يُفَاتِلُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfin	المشاركة () saling (melakukan)
4	اِنْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ	اِنْكَسَرَ – يَنْكَسِرُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini	المطاوعة () akibat atau respons dari suatu (tindakan)

5	إِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ	اجْتَمَعَ – يَجْتَمِعُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini	الاجتهاد dan اتخاذ (usaha) (atau mengambil sesuatu).
6	إِفْعَلَّ – يَفْعَلُّ	إِحْمَرَّ – يَحْمَرُّ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini	Menunjukkan perubahan warna atau sifat yang semakin kuat (المبالغة).
7	تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ	تَكَلَّمَ – يَتَكَلَّمُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini	التكلف dan المطاوعة (atau refleksif berusaha).
8	تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ	تَبَاعَدَ – يَتَبَاعَدُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ḥarfaini	المشاركة (saling) (melakukan).
9	اِسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَخْرَجَ – يَسْتَخْرِجُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf	الطلب (meminta atau) (mencari).
10	اِفْعَوْعَلَ – يَفْعَوْعَلُ	اِعْشَوْشَبَ – يَعْشَوْشِبُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf	Menunjukkan perubahan keadaan secara bertahap.
11	اِفْعَوَّلَ – يَفْعَوِّلُ	اِجْلَوَّذَ – يَجْلَوَّذُ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf	Menunjukkan penegasan atau intensitas keadaan.
12	اِفْعَالَّ – يَفْعَالُّ	اِحْمَارَّ – يَحْمَارُّ	Fi'il Tsulāṣī Mazīd bi Ṣalāṣati Aḥruf	Menunjukkan penegasan warna atau sifat.
13–18	Pola Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad	—	Mulḥaq Rubā'ī Mujarrad	Mengikuti fungsi morfologis pola rubā'ī mujarrad sebagai perluasan pola pembentukan kata.
19–21	Pola Rubā'ī Mazīd	—	Rubā'ī Mazīd	Menunjukkan perubahan makna sesuai penambahan huruf pada fi'il rubā'ī.
22–28	Pola Mulḥaq Rubā'ī Mazīd	—	Mulḥaq Rubā'ī Mazīd	Mengikuti fungsi morfologis rubā'ī mazīd sebagai pola analogis dalam pembentukan kata.

Berdasarkan Tabel diatas hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan pola (wazan) dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* mengakibatkan perubahan

makna morfologis pada setiap bentuk fi'il. Penambahan satu, dua, atau tiga huruf (*ziyādah*) tidak hanya menghasilkan bentuk kata baru, tetapi juga mengubah fungsi semantisnya. Wazan *فَعَّلَ* menunjukkan makna *التعدية*, *فَعَّلَ* menunjukkan *التكثير* dan *التعدية*, sedangkan *فَاعَلَ* dan *تَفَاعَلَ* menunjukkan *المشاركة*. Selain itu, *إِنْفَعَلَ* menunjukkan *المطاوعة*, *اِفْتَعَلَ* menunjukkan *الاجتهاد* atau *الانتخاذ*, dan *اِسْتَفْعَلَ* menunjukkan *الطلب*.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan pola (*wazan*) diikuti oleh perubahan makna, sehingga hubungan antara bentuk dan makna menjadi karakteristik utama dalam kajian morfologi bahasa Arab. Temuan ini mendukung bahwa pemahaman terhadap *wazan* tidak hanya membantu mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami fungsi dan makna yang dikandungnya dalam ilmu *ṣarf*.

C. Uji Hipotesis Implikasi Kemampuan Qawaid Sharfiyah Dengan Menggunakan Kajian Morfologi Kitab *Matnu Al-Bina wa Al-Asas*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kajian morfologi Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* dengan kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa. Data variabel X dan Y terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan materi morfologi dan kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa. Selanjutnya, dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis regresi. Setelah

persyaratan tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penguasaan morfologi berdasarkan kajian Kitab *Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* terhadap kemampuan *qawā'id sharfiyah* siswa kelas VIII D MTs Al-Raisiyah Sekarbela.

Tabel 14. Hasil ujian siswa dan tes kemampuan qawaid sharfiyah siswa

No	Nama Siswa	Nilai Ujian Sharaf Siswa	Tes Kemampuan Qawaid Sharafiyah Siswa
1	Ahmad Rizki Zuhairi	80	85
2	Arsila Fitri	84	45
3	Dedy Satriawan	70	75
4	Faqih Imam Syairozi	70	55
5	Fazila Fitriani	88	45
6	Firmansyah	86	80
7	Gina Askhia	91	75
8	Ishak Zamlakani	86	35
9	Izzatul Wafa	91	65
10	Kasih Jiwanuarifah	90	75
11	Khabil Hawali	86	45
12	Khaerul Azzam	92	75
13	Labib Saputra	90	60
14	M. Ahsanu Amala Yusron	88	40
15	Miftahul Khoir	90	60

16	Muhammad Musyaari Rasyid	90	45
17	Nilal Izzati	90	80
18	Rendy Alfara	75	80
19	Syifa Amelia	88	75
20	Zaki Aluna	91	45

Data hasil penelitian yang mencakup skor penguasaan morfologi dan kemampuan qawā'id sharfiyah siswa selanjutnya dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS . Analisis diawali dengan penyajian statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk menguji bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah data memenuhi seluruh persyaratan analisis, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penguasaan morfologi berdasarkan hasil analisis Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās terhadap kemampuan qawā'id sharfiyah siswa kelas VIIID MTs Al-Raisiyah Sekarbla.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 responden ($N < 50$), sehingga pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,205	20	,028	,883	20	,020

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas dilanjutkan menggunakan pendekatan Monte Carlo Significance untuk memperoleh estimasi nilai signifikansi yang lebih akurat pada sampel yang relatif kecil.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0E-7
	Std. Deviation		16,12490150
Most Extreme Differences	Absolute		,205
	Positive		,191
	Negative		-,205
Kolmogorov-Smirnov Z			,915
Asymp. Sig. (2-tailed)			,372
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,327 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,315
		Upper Bound	,339

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Monte Carlo menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,327. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,327 > 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās (X) dengan kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS melalui menu Analyze → Compare Means → Means dengan memilih Test for Linearity.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada baris Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada baris Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak bersifat linear.

Hasil uji linearitas menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1800,000	8	225,000	,757	,646
		Linearity	129,763	1	129,763	,437	,522
		Deviation from Linearity	1670,237	7	238,605	,803	,602
	Within Groups		3270,000	11	297,273		
Total			5070,000	19			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,522, sedangkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,602. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity. Karena nilai signifikansi sebesar 0,602 lebih besar dari 0,05 ($0,602 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari hubungan linear antara variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās dengan kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa.

Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel bersifat linear sehingga memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

- a. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa. Hasil analisis menggunakan IBM SPSS disajikan pada Tabel Model Summary berikut.

Tabel 17. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,160 ^a	,026	-,029	16,567

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,160. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās (X) dengan kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa (Y) berada pada kategori sangat lemah.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026 menunjukkan bahwa variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap kemampuan

Qawā'id Sharfiyah siswa. Adapun sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model dilakukan melalui uji F untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 18 . Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,763	1	129,763	,473	,500 ^b
	Residual	4940,237	18	274,458		
	Total	5070,000	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,500. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,500 > 0,05$), maka model regresi yang digunakan tidak signifikan. Dengan demikian, model regresi linear sederhana pada penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa secara signifikan.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa.

Tabel 19. Hasil Uji Cifficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	95,038	48,190		1,972	,064	-6,206	196,281
X	-,385	,560	-,160	-,688	,500	-1,562	,791

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, diperoleh nilai thitung sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi sebesar 0,500. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,500 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa.

d. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 95,038 - 0,385X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 95,038 mengandung arti bahwa apabila variabel kajian morfologi (X) bernilai nol, maka nilai kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa diperkirakan sebesar 95,038. Sementara itu, koefisien regresi sebesar -0,385 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Namun demikian, karena nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$, koefisien regresi tersebut tidak signifikan sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Morfologi dalam Kitab Matnu Al-bina' wa Al-Asas

Berdasarkan hasil analisis, Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās memuat 35 bab yang membahas perubahan bentuk kata dalam ilmu sharaf. Analisis menunjukkan bahwa kitab ini mencakup morfem dasar, morfem terikat, proses derivasi, proses infleksi, serta pola wazan dan mauzun yang disusun secara sistematis. Penyusunan tersebut menunjukkan bahwa kitab ini tidak hanya memperkenalkan bentuk dasar suatu kata, tetapi juga menjelaskan proses pembentukan kata melalui kaidah-kaidah morfologi bahasa Arab.

1. Morfem Dasar

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* memuat bentuk-bentuk morfem dasar yang berupa fi'il tsulāṣī mujarrad dan fi'il rubā'ī mujarrad. Bentuk-bentuk tersebut masih mempertahankan huruf asal tanpa mengalami penambahan huruf (*ziyādah*), sehingga menjadi dasar dalam proses pembentukan kata pada bab-bab berikutnya. Keberadaan morfem dasar menunjukkan bahwa kitab ini menyusun materi sharaf secara bertahap, dimulai dari bentuk yang paling sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhmad Muzakki (2021) yang menyatakan bahwa ilmu sharaf merupakan dasar penting dalam

pembelajaran bahasa Arab karena memberikan pemahaman mengenai struktur kata, perubahan bentuk kata, dan makna yang dihasilkan dari perubahan tersebut. Menurut Muzakki, penguasaan konsep-konsep morfologi akan mempermudah peserta didik dalam memahami sistem pembentukan kata serta penggunaannya dalam bahasa Arab. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat tersebut karena Kitab *Matn Al-Binā' wa Al-Asās* menyajikan materi sharaf secara bertahap, dimulai dari fi'il mujarrad hingga fi'il mazid beserta perubahan pola katanya (Muzakki, 2021).

2. Morfem Terikat

Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah membahas morfem dasar, *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* menjelaskan berbagai bentuk morfem terikat melalui proses *ziyādah*. Penambahan huruf pada bentuk dasar menghasilkan berbagai pola fi'il mazīd yang memiliki karakteristik morfologis tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa morfem terikat dalam kitab berfungsi sebagai unsur pembentuk kata baru yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus melekat pada morfem dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agus Rohman dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa kitab-kitab sharaf memiliki peran penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap pola pembentukan kata dalam bahasa Arab. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan materi sharaf yang sistematis memudahkan peserta

didik memahami hubungan antara bentuk dasar kata dengan bentuk turunannya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembahasan dalam Kitab *Matn Al-Binā' wa Al-Asās* disusun berdasarkan konsep wazan dan mauzun sehingga memudahkan peserta didik mengenali perubahan bentuk kata sesuai kaidah ilmu sharaf (Rohman et al., 2025).

3. Derivasi

Berdasarkan hasil analisis, proses derivasi dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* tampak melalui perubahan fi'il mujarrad menjadi fi'il mazīd dengan berbagai pola (*wazan*). Perubahan tersebut menghasilkan bentuk kata baru yang memiliki fungsi gramatikal dan makna yang berbeda dari bentuk dasarnya. Dengan demikian, proses derivasi dalam kitab menunjukkan adanya pembentukan leksem baru melalui penambahan huruf sesuai kaidah ilmu sharaf.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Muhamad yang menunjukkan bahwa analisis morfologi mampu mengungkap berbagai proses pembentukan kata dalam bahasa Arab dan membantu pemahaman terhadap struktur kebahasaan secara lebih mendalam. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman terhadap proses morfologis sangat penting dalam memahami sistem bahasa Arab secara komprehensif (Muhamad et al., 2024).

4. Infleksi

Berdasarkan hasil analisis, *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* memuat proses infleksi yang ditunjukkan melalui perubahan bentuk fi'il berdasarkan kategori gramatikal, seperti waktu (*zamān*), pelaku (*ḍamīr*), jenis kelamin, dan jumlah, tanpa mengubah makna leksikal dari kata dasarnya. Perubahan tersebut tampak pada pembahasan tashrīf fi'il māḍī, fi'il muḍāri', fi'il amr, isim fā'il, isim maf'ūl, dan berbagai bentuk tashrīf lainnya. Dengan demikian, perubahan yang terjadi dalam proses infleksi berfungsi untuk menyesuaikan fungsi gramatikal suatu kata, sedangkan makna dasar yang berasal dari akar kata tetap dipertahankan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad Yunus Anis yang menjelaskan bahwa infleksi dalam bahasa Arab merupakan proses morfologis yang menghasilkan perubahan bentuk kata untuk menandai kategori gramatikal, seperti kala (*tense*), diatesis, transitivitas, gender, dan jumlah, tanpa membentuk leksem baru. Dengan kata lain, proses infleksi hanya mengubah fungsi gramatikal suatu kata, sedangkan identitas leksikalnya tetap samas (Anis, 2023).

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian Muhammad Yunus Anis dengan penelitian ini. Muhammad Yunus Anis membahas sistem infleksi bahasa Arab dari perspektif linguistik morfologi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus

menganalisis bentuk-bentuk infleksi yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kitab tersebut menyusun materi tashrīf secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik memahami perubahan bentuk kata berdasarkan fungsi gramatikal tanpa mengubah makna dasarnya. Dengan demikian, *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* tidak hanya berfungsi sebagai kitab pembelajaran tashrīf, tetapi juga sebagai media untuk memahami konsep infleksi dalam morfologi bahasa Arab.

5. Makna Morfologis

Berdasarkan hasil analisis, *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* menunjukkan bahwa setiap perubahan pola (*wazan*) menghasilkan perubahan makna morfologis. Penambahan huruf (*ziyādah*) pada bentuk dasar (*fi'il mujarrad*) tidak hanya membentuk pola kata baru, tetapi juga melahirkan fungsi semantis yang berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *wazan* أَفْعَلَ menghasilkan makna التعدية, *wazan* فَعَّلَ menghasilkan makna التكرير dan التعدية, *wazan* فَاعَلَ dan تَفَاعَلَ menunjukkan makna المشاركة, sedangkan *wazan* اسْتَفْعَلَ menunjukkan makna الطلب. Hal ini membuktikan bahwa perubahan bentuk kata dalam kitab selalu diikuti oleh perubahan makna sesuai fungsi masing-masing *wazan*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Luqman Hakim (2020) yang menjelaskan bahwa proses morfologis

pada wazan-wazan *fi'il mazīd* mengubah struktur kata sekaligus menghasilkan makna yang berbeda-beda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan huruf pada *fi'il mujarrad* membentuk pola baru yang memiliki fungsi semantis tertentu, sehingga hubungan antara perubahan bentuk dan perubahan makna merupakan karakteristik utama dalam morfologi bahasa Arab (Hakim & Hanafi, 2020).

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian Muhammad Luqman Hakim dengan penelitian ini. Penelitian Muhammad Luqman Hakim mengkaji makna morfologis wazan-wazan *fi'il mazīd* dalam ayat-ayat Al-Qur'an Juz 28, sedangkan penelitian ini menganalisis makna morfologis yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab tersebut menyusun pembahasan wazan secara sistematis sehingga setiap perubahan bentuk kata selalu diikuti oleh perubahan makna yang dapat dipahami sebagai bagian dari pembelajaran ilmu *ṣarf*.

B. Pengaruh Kajian Morfologi dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās terhadap Kemampuan Qawā'id Sharfiyah Siswa

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi sebesar 0,500, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh ditolak, sedangkan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian Nurul Mawaddah Al-Mursal dkk.² yang menemukan bahwa penggunaan kitab Al-Qawā'id Aş-Şarfiyyatu Fī Al-Lughah Al-'Arabiyyah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sharaf siswa. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, desain penelitian, karakteristik responden, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Pada penelitian tersebut, fokusnya adalah penggunaan sebuah kitab sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara hasil kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās dengan kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa (Al-mursal et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Muhliso (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* efektif dalam meningkatkan kemampuan *Qawā'id Sharaf*. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan fokus penelitian dan kondisi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Muhliso menguji efektivitas penggunaan kitab sebagai media pembelajaran dengan memberikan perlakuan (*treatment*) secara langsung kepada peserta didik, sehingga peningkatan

kemampuan *Qawā'id Sharaf* diamati setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan kitab tersebut. Sementara itu, penelitian ini tidak menguji efektivitas penggunaan kitab sebagai media pembelajaran, melainkan mengkaji hubungan antara hasil analisis morfologi yang terdapat dalam *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* dengan kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa berdasarkan hasil tes. Oleh karena itu, hubungan yang dianalisis dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh materi morfologi dalam kitab, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan dasar siswa, intensitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru, motivasi belajar, serta pengalaman siswa dalam mempelajari ilmu sharaf. Faktor-faktor tersebut memungkinkan kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa berkembang melalui sumber belajar dan pengalaman lain di luar kajian morfologi yang terdapat dalam kitab, sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa kajian morfologi *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa. (Mulhisoh, 2014).

Hasil tersebut diperkuat oleh data observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil observasi, *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* memang digunakan dalam pembelajaran diniyah di MTs Al Raisiyah Sekarbela. Namun, proses pembelajaran lebih banyak difokuskan pada kegiatan menghafal pola-pola *taṣrīf* dan membuat contoh perubahan bentuk kata sesuai penjelasan guru. Pembelajaran belum diarahkan pada analisis struktur morfologi secara mendalam, seperti memahami hubungan antara akar kata,

proses pembentukan kata, dan makna morfologis yang dihasilkan dari setiap perubahan *wazan*. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih terbiasa menghafal pola daripada memahami konsep morfologi yang terkandung dalam kitab⁹.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah bentuk suatu kata sesuai kaidah *ṣarf*. Meskipun mereka telah menghafal beberapa pola *taṣrīf*, sebagian siswa mengaku masih bingung ketika diminta menerapkan pola tersebut pada kata lain yang belum pernah dicontohkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan hafalan belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman konseptual terhadap proses pembentukan kata dalam bahasa Arab¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara kajian morfologi *Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās* dengan kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa diduga bukan karena materi dalam kitab kurang memadai, melainkan karena implementasi pembelajarannya lebih menekankan pada aspek hafalan dan pemberian contoh daripada pemahaman konsep morfologi secara menyeluruh. Akibatnya, siswa mampu mengingat pola-pola tertentu, tetapi belum sepenuhnya mampu menganalisis maupun menerapkan perubahan bentuk

⁹ Hasil observasi pembelajaran diniyah di MTs Al Raisiyah Sekarbela, tanggal 15 Mei 2026

¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Al Raisiyah Sekarbela, 16 Mei 2026

kata secara mandiri. Kondisi inilah yang diduga menyebabkan kajian morfologi dalam kitab belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa pada penelitian ini.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini mengkaji hubungan antara skor kajian morfologi dengan kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa melalui analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan penggunaan kitab atau strategi pembelajaran sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan *Qawā'id Sharfiyah* siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, intensitas latihan tashrif, kemampuan dasar bahasa Arab, serta metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 yang menunjukkan bahwa variabel kajian morfologi hanya memberikan kontribusi sebesar 2,6%, sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kajian Morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās dan Implikasinya terhadap Kemampuan Qawā'id Sharfiyah Siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

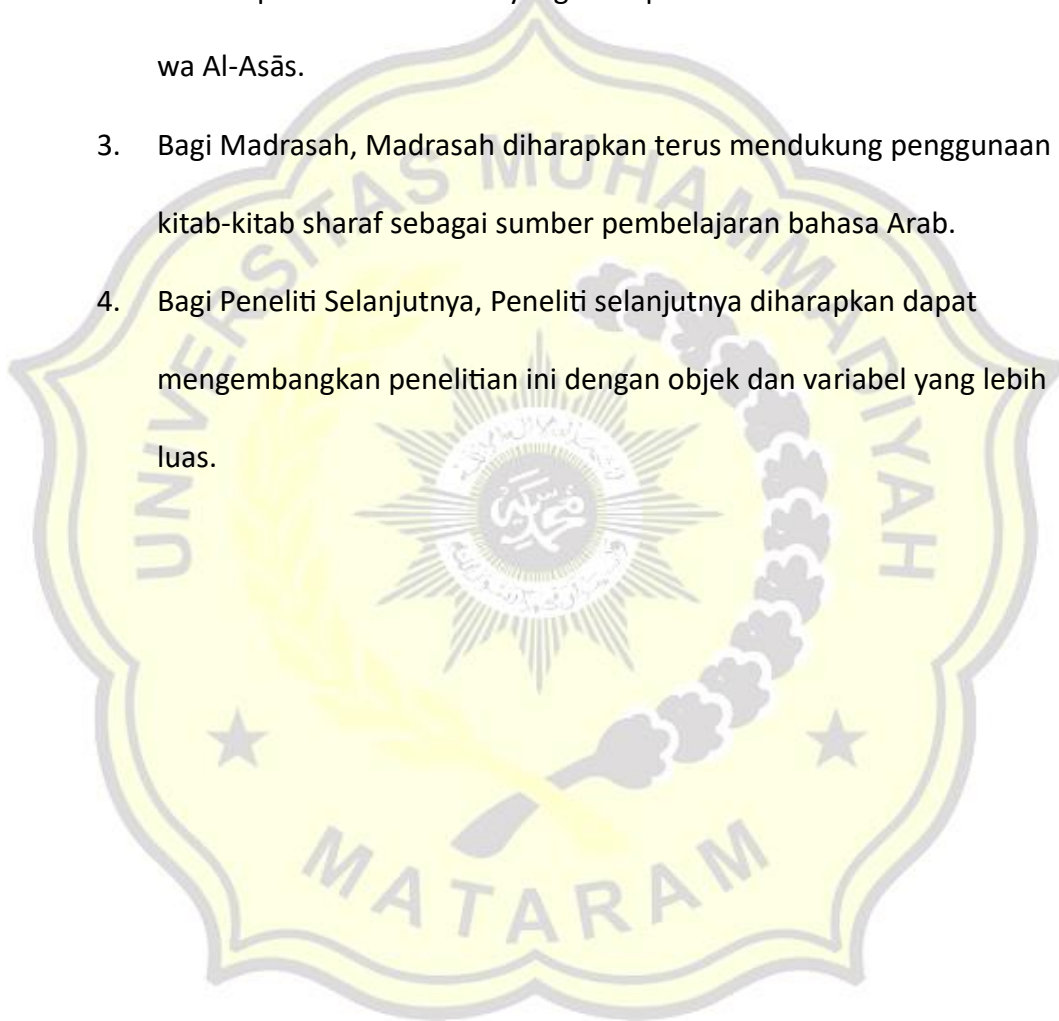
1. kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās memiliki beberapa aspek morfologi yaitu: bentuk dasar yang terdiri atas fi'il tsulāṣī mujarrad dan fi'il rubā'ī mujarrad sebagai bentuk asal yang masih mempertahankan huruf-huruf asli tanpa mengalami penambahan huruf (ziyādah), bentuk terikat yang terdapat pada fi'il mazīd dan bentuk-bentuk mulḥaq yang mengalami penambahan huruf sehingga membentuk pola kata baru, proses derivasi yang menunjukkan pembentukan leksem baru melalui perubahan pola kata, proses infleksi yang menunjukkan perubahan bentuk gramatikal tanpa mengubah makna leksikal kata, wazan dan mauzun yang menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara pola kata dengan bentuk kata yang mengikutinya, serta makna morfologis yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pola (wazan) menghasilkan fungsi dan makna tertentu, seperti makna kausatif (ta'diyah), resiprokal (musyārahah), refleksif (muthāwa'ah), intensif (mubālaghah), permintaan (thalab), dan makna-makna lain sesuai karakteristik masing-masing pola. Dengan demikian, Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās tidak hanya menyajikan perubahan bentuk

kata, tetapi juga menjelaskan hubungan antara bentuk, pola, dan makna secara sistematis sehingga menjadi dasar yang penting dalam memahami morfologi bahasa Arab dan kaidah ilmu sharaf.

2. Peningkatan kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa berdasarkan kajian morfologi Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,500 ($0,500 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026 menunjukkan bahwa kajian morfologi hanya memberikan kontribusi sebesar 2,6% terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa, sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hasil ini didukung oleh temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Kitab Matn Al-Binā' wa Al-Asās di MTs Al-Raisiyah Sekarbela lebih berfokus pada kegiatan menghafal pola-pola taṣrīf dan membuat contoh perubahan bentuk kata sesuai penjelasan guru. Oleh karena itu, pemahaman morfologi yang diperoleh siswa belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kemampuan menganalisis kaidah sharaf, sehingga tidak memberikan implikasi yang signifikan terhadap kemampuan Qawā'id Sharfiyah siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru, Guru diharapkan lebih mengoptimalkan pembelajaran morfologi dalam pengajaran qawā'id sharfiyah agar pemahaman siswa terhadap kaidah sharaf semakin meningkat.
2. Bagi Siswa, Siswa diharapkan lebih aktif mempelajari dan berlatih menerapkan kaidah sharaf yang terdapat dalam Kitab Matnu Al-Binā' wa Al-Asās.
3. Bagi Madrasah, Madrasah diharapkan terus mendukung penggunaan kitab-kitab sharaf sebagai sumber pembelajaran bahasa Arab.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek dan variabel yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasada, S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed., 1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abu Razin, & Ummu Razin. (2014). *Ilmu shorof untuk pemula* (A. R. Ahmad Zawawi, Ed., 2nd ed.).
- Agustini, A., Grashinta, A., & Putra, S. S. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Teori & panduan analisis data kualitatif* (Irmayanti, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital. <https://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf>
- Al-Mursal, N. M., Husni, A., Dewi, Y., Anas, A., & Azhari, H. (2025). The effect of using a book *Al-Qawā'idu aṣ-Ṣarfiyyatu fī al-Lughah al-'Arabiyyah* on the results of learning sharaf at the Islamic education school in Pasia. *Jurnal Bina Ilmu Cendikia*, 6(2), 110–119.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Anggara, R., dkk. (2025). Pengembangan bahan ajar *Syarah Bina wal Asas* untuk meningkatkan minat belajar siswa Ponpes Musthafawiyah Purba Baru. 5(2), 1001–1010.
- Anis, M. Y. (2023). *Dasar-dasar semantik Arab* (R. Gunadi, Ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Anwar, M. (2019). *Ilmu sharaf: Terjemahan Matan Kailani dan Nazham Al-Maqsud* (A. S. Rahmat, Ed., 38th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas bimbingan di Puskesmas Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), 30.

- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93.
- Ashari, W. A. (2024). I'la' dan ibdal dalam Surah Al-Mulk: Kajian morfologis. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(6).
<https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.3>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.
- Azizah, N., & Chalimatusadiah. (2025). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.
- Azzahro, V. S., dkk. (2024). Kesalahan morfologi Arab pada pembelajaran tarjamah. 1(1), 87–99.
- Batmang. (2023). *Konsep dan strategi pembelajaran bahasa Arab progresif* (Hasfikin, Ed., 1st ed.). SulQa Press IAIN Kendari.
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara (Data collection in qualitative research: Interviews). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Fadli, M. I., & Muzayin, A. (2023). Wazan, mauzun dan tashrif. *Basharah*, 3, 52–61.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2004). Annas segarkan jiwa dengan Surah Manusia. `A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1.
- Gemilang, D. (2020). Teaching media in the teaching of Arabic language: Media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1), 49–64.

- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hakim, M. L., & Hanafi, Y. (2020). Proses morfologis wazan-wazan fi'il mazid dan maknanya dalam Al-Qur'an Juz 28. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 201–228.
- Hakim, S. (2023). *Terjemahan Matan Bina wal Asas*.
- Hamidi, K., & Jamaluddin, W. (2023). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis video animasi interaktif untuk siswa Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 5(2), 5289–5296. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Hamsiati. (2019). Pengenalan morfologi bahasa Arab bagi pembelajar pemula (Introduction to Arabic morphology for beginner learners). *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 6(1), 111–126.
- Handayani, R., Ritonga, W. Y., Fadilah, A., & Dongoran, R. (2024). Analisis morfosemantik terhadap fi'il mazid dalam Al-Qur'an Juz I. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 2120–2127. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3101>
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik pendidikan* (I. Fatria, Ed.). CV Budi Utama.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS* (A. Ika, Ed.). Semarang University Press.
- Justsn, R., Margiono, Aziz, A., & Sumiati. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.

- Kaniani, S. S. (2015). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar dan konsistensi ilmiah pada materi optika geometris. *20–34*.
- Khumaira, R., Ramadan, R. R., Khairunnisa, S., Jannah, M., & Marhadi, H. (2024). Analisis daya beda pada soal tes mata pelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(5), 533–540.
- Machli, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed., 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Kesulitan dan daya beda butir soal ujian akhir semester tema 7 kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3, 198–214.
- Mailanii, O., dkk. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar mudah & praktis analisis data dengan SPSS dan JASP* (Harakindo, Ed., 2nd ed.). CV. Madani Jaya Bandar Lampung.
- Muhamad, S., Arista, D., & Rahmayanti, I. (2024). Analisis linguistik dalam Al-Qur'an: Kajian morfologi Surah An-Naba'. *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 41–49.
- Muhlis, A. (2016). Pengembangan model pembelajaran qawaid sharraf dengan pendekatan qiyasiyah. *Nuansa*, 13(1).
- Mulhisoh. (2014). *Efektivitas pembelajaran qawāid šaraf menggunakan Kitab Matnu Al Bināi wa Al Asāsi di kelas Awaliyah III Madrasah Diniyah An Nawawi Putri Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Bantul*

Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Musawar. (2019). *Belajar mudah ilmu sharaf dengan Matan Al-Bina' wal Al-Asas* (Jumarim, Ed., 1st ed.). Sanabil Putri Bunga Amanah.

Muzakki, A. (2021). Reconstruction of morphological ('ilmu sharf) learning methods for Arabic language and literature students: Rekonstruksi metode pembelajaran morfologi ('ilmu sharf) bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i1.9873>

Naamy, N. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya* (Winengan, Ed., 1st ed.). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Nasarudin. (2023). *Ilmu dilalah*. Gita Lentera.

Nasarudin. (2024). *Metode penelitian kombinasi (mixed method)* (A. I. Sastra, Ed., 1st ed.). CV. Gita Lentera.

Nasution, F. H., Risnita, Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (mixed-methods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.

Nasution, S. (2017). *Pengantar linguistik bahasa Arab* (M. Kholison, Ed., 1st ed.). CV. Lisan Arabi.

Natsir, M. (2017). Pendekatan analisis morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Al Bayan*, 9(1).

Nazir, M., & Qustulani, M. (2020). *Qawaidul Al Ilal bagi pemula*. PSP Nusantara Press.

- Nujaima, I., & Kurniawan, H. (2024). The role of nahwu and sharf sciences in Arabic language learning. *Journal of Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.AL-HIBRU>
- Nurhaswinda, Egistin, D. P., Rauza, M. Y., Rahma, & Ramadhan, R. H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 6(2), 13331–13344.
- Nurjannah, S., & Halim, A. K. (2024). Analisis kemampuan membaca kitab kuning dalam penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah santri Pondok Pesantren Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. *Jurnal Dualiy: Dirasah Al-Lughah Al-'Arabiyah*, 56–69.
- Nuryanti, R. (2016). *Penggunaan metode pembelajaran total physical response dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permatasari, I. D., Sa'diyah, H., & Fahmi, A. S. (2025). Teknik penyusunan variabel, instrumen penelitian, dan pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 63–70.
- Prasetyo, P. R., & Purwadi. (2026). Analisis hubungan durasi penggunaan smartphone dan produktivitas belajar mahasiswa: Studi eksploratif Monte Carlo. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 7(1), 330–341. <https://doi.org/10.47065/tin.v7i1.9911>
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. 2(1).
- Putri, A., Perangin-angin, L. K., Saputri, S. Y., Atmadja, S. B., & Pinem, N. B. (2025). Pembentukan kata dalam bahasa: Kajian konseptual tentang morfologi (Word formation in language: A conceptual study of morphology). *Journal Education and Government Wiyata*, 3, 139–148.

- Rahmani, S. S. A. (2025). *Pengaruh pelatihan pemasaran terhadap kinerja pemasaran* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohman, A., Mulyanto, D., Sopiah, E., & Irfan, M. (2025). Critical evaluation of the book of *At-Tashrif* and *Al-Amtsilah At-Tashrifiyyah*: A comparative study of sharaf textbooks in Islamic boarding schools. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.15575/ta.v4i1.44916>
- Rohman, F. (2014). Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1, 63–78.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. Struktur bahasa: Pembentukan kata dan morfem sebagai proses morfemis dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 70–87.
- Sa'adah, N., Liling, M. R., & Hamzah. (2026). Al-Isim wa al-tashrif: Struktur i'rab dan isytiqaq. 2(1), 255–264.
- Santoso, J. Pengertian morfologi dan ruang lingkupnya, 1–47.
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Sekarsari, A., Siagian, J. K., & Amelia, P. (2025). Basics of Arabic morphology: Word structure in Arabic. *Journal of Education, Arabic and Islamic Studies*, 3(1), 1–9.
- Silvia, R., Masitoh, & Ningsih, N. M. (2023). Analisis morfem bebas dan morfem terikat pada lirik lagu album Ebiet G. Ade *Camelia IV* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1).

- Solihin, M. (2023). Analisis kontrastif infleksi dan derivasi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia (kajian morfologi deskriptif). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 193–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>
- Sukamata. (2012). Kompleksitas hubungan antara wazan dan makna (kajian terhadap variasi wazan dan ambiguitas bentuk kata dalam bahasa Arab). *Adabiyat*, XI(1).
- Syafiq, S. N. R., Alwi, J. L., & Zuhriah, I. A. (2024). Teknik analisis validitas tes menggunakan SPSS dalam mengukur kemampuan hasil belajar materi SKI kelas XI SMA. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 1020–1030.
- Taufiq, A., Nasarudin, Izomi, S., Mustopa, A., & Yunus, M. (2024). *Linguistik Arab dan pembelajarannya*. CV. Gita Lentera.
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawaroh, F., & Jannah, F. (2025). Peran penting populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 55–66.
- Unsi, B. T., & Mardiyah. (2025). Peningkatan maharah qira'ah kitab kuning pembelajaran shorof atas dasar prestasi peserta didik di Madrasah Diniyah Pesantren Al-Mardliyah. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(2), 236–238. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/article/view/3888>
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistik pendidikan: Teori dan aplikasi* (R. N. M., Ed., 1st ed., Vol. 2). CV. Bintang Semesta Media.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu nahwu dan ilmu sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. 3(2).
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi morfologi bahasa pertama terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian*

Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5(4), 749–762.

<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>

